

PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI

“Generasi Penari Topeng Di Era Modern”



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan Program Diploma Tiga (D3)

DISUSUN OLEH :

Intan Maulidya	42200186
Fathal Ibad	42200300
Kurnia Ningsih	42200225
Fauzi Ferdiansyah	42200141
Daffa Naufaldi Qamar	42200209

PROGRAM STUDI PENYIARAN

FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BAHASA

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

JAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS

AKHIR PADA PROGRAM DIPLOMA III

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Maulidya

Nim : 4220186

Jenjang : Diploma Tiga

Program Studi : Penyiaran

Fakultas : Komunikasi dan Bahasa

Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul : **"Generasi Penari Topeng Di Era Modern"**, adalah asli (orsinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum diterbitkan/dipublikasikan dimana pun dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengeklaim bahwa Tugas Akhir pada Program Diploma Tiga (D3) yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia di proses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Anggota :

1. Intan Maulidya
2. Fathal ibad
3. Kurnia Ningsih
4. Fauzi Fedriansyah
5. Daffa Naufaldi Qamar

Jakarta, 30 Mei 2024



Intan Maulidya

SURAT PERNYATAAN PERSETIJUAN REPUBLIK KARYA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Maulidya
Nim : 4220186
Jenjang : Diploma Tiga
Program Studi : Penyiaran
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Bina Sarana Informatika, **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti Free Right)** atas karya kami yang berjudul “**Generasi Penari Topeng Di Era Modern**”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Bina Sarana Informatika berhak menyimpan, mengalih media mem-format-kan, mengelolanya dengan pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari kami selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini. Demikian kesepakatan ini dibuat dengan sebenarnya.

Anggota :

1. Intan Maulidya
2. Fathal ibad
3. Kurnia Ningsih
4. Fauzi Fedriansyah
5. Daffa Naufaldi Qamar

Jakarta, 30 Mei 2024



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Intan Maulidya', is written over the stamp and QR code.

Intan Maulidya

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Intan Maulidya
NIM : 42200186
Jenjang : Diploma Tiga (D3)
Program Studi : Penyiaran
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Tugas Akhir : Dokumenter Televisi "Generasi Penari Topeng Di Era Modern"

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada Program Diploma Tiga (D3) Program Studi Penyiaran di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 12 Agustus 2024

PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing : Achmad Haikal, M.M. M.Ikom

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Gan Gan Giantika,
S.Sos., M.M., M.I.Kom.

Penguji II : Rio Septian, M.M., M.I.Kom.

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Fathal Ibad
NIM : 42200300
Jenjang : Diploma Tiga (D3)
Program Studi : Penyiaran
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Tugas Akhir : Dokumenter Televisi "Generasi Penari Topeng Di Era Modern"

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada Program Diploma Tiga (D3) Program Studi Penyiaran di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 12 Agustus 2024

PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing : Achmad Haikal, M.M. M.Ikom

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Gan Gan Giantika,
S.Sos., M.M., M.I.Kom.

Penguji II : Rio Septian, M.M., M.I.Kom.

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Kurnia Ningsih
NIM : 42200225
Jenjang : Diploma Tiga (D3)
Program Studi : Penyiaran
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Tugas Akhir : Dokumenter Televisi "Generasi Penari Topeng Di Era Modern"

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada Program Diploma Tiga (D3) Program Studi Penyiaran di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 12 Agustus 2024

PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing : Achmad Haikal, M.M. M.Ikom

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Gan Gan Giantika,
S.Sos., M.M., M.I.Kom.

Penguji II : Rio Septian, M.M., M.I.Kom.

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Fauzi Ferdiansyah
NIM : 42200141
Jenjang : Diploma Tiga (D3)
Program Studi : Penyiaran
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Tugas Akhir : Dokumenter Televisi "Generasi Penari Topeng Di Era Modern"

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada Program Diploma Tiga (D3) Program Studi Penyiaran di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 12 Agustus 2024

PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing : Achmad Haikal, M.M., M.I.Kom

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Gan Gan Giantika,
S.Sos., M.M., M.I.Kom.

Penguji II : Rio Septian, M.M., M.I.Kom.

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Daffa Naufaldi Qamar
NIM : 42200209
Jenjang : Diploma Tiga (D3)
Program Studi : Penyiaran
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Tugas Akhir : Dokumenter Televisi "Generasi Penari Topeng Di Era Modern"

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada Program Diploma Tiga (D3) Program Studi Penyiaran di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 12 Agustus 2024

PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing : Achmad Haikal, M.M. M.Ikom

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Gan Gan Giantika,
S.Sos., M.M., M.I.Kom.

Penguji II : Rio Septian, M.M., M.I.Kom.

PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Tugas Akhir yang berjudul “GENERASI PENARI TOPENG DI ERA MODERN” adalah hasil karya tulis asli nama Mahasiswa dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi keputusan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seijin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perijinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera dibawah ini :

Nama : Intan Maulidya

Alamat : Kp.Guji Rt 003/002, Jakarta Barat.

No. Telpn : 085697306513

E-mail : Intanmldy21@gmail.com

UNIVERSITAS

	LEMBAR TUGAS KONSULTASI TUGAS AKHIR
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 42200186
 Nama Lengkap : Intan Maulidya
 Dosen Pembimbing : Achmad Haikal MM.M.I.Kom
 Judul Tugas Akhir : Generasi Penari Topeng Diera Modern

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	18 Mei 2024	Bimbingan Perdana dan pengajuan ide konsep	Jh
2.	20 Mei 2024	Persetujuan dan Penentuan Tema	Jh Jh
3.	22 Mei 2024	Tema Sejarah	Jh Jh
4.	24 Mei 2024	Pengajuan TOR (Term Of References)	Jh Jh
5.	20 Juni 2024	Laporan Post Production Offline Editing	Jh Jh
6.	24 Juni 2024	Laporan Post Productin Online Editing	Jh Jh
7.	28 Juni 2024	Preview Karya	Jh Jh
8.	30 Juni 2024	Penyerahan Karya	Jh

Bimbingan Tugas Akhir :

- Dimulai Pada Tanggal : 18 Mei 2024
- Diakhiri Pada Tanggal : 30 Juni 2024
- Jumlah Pertemuan Bimbingan: 8 (Delapan)

Di Setujui Oleh,
 Dosen Pembimbing

 Achmad Haikal MM.M.I.Kom

**LEMBAR TUGAS KONSULTASI TUGAS AKHIR****UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

NIM : 42200300
Nama Lengkap : Fathal Ibad
Dosen Pembimbing : Achmad Haikal MM.M.I.Kom
Judul Tugas Akhir : Generasi Penari Topeng Diera Modern

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	18 Mei 2024	Bimbingan Perdana dan pengajuan ide konsep	Jh
2.	20 Mei 2024	Persetujuan dan Penentuan Tema	Jh
3.	22 Mei 2024	Tema Sejarah	Jh
4.	24 Mei 2024	Pengajuan TOR (Tern Of References)	Jh
5.	20 Juni 2024	Laporan Post Production Offline Editing	Jh
6.	24 Juni 2024	Laporan Post Productin Online Editing	Jh
7.	28 Juni 2024	Preview Karya	Jh
8.	30 Juni 2024	Penyerahan Karya	Jh

Bimbingan Tugas Akhir :

- Dimulai Pada Tanggal : 18 Mei 2024
- Diakhiri Pada Tanggal : 30 Juni 2024
- Jumlah Pertemuan Bimbingan: 8 (Delapan)

Di Setujui Oleh,

Dosen Pembimbing

Achmad Haikal MM.M.I.Kom

	LEMBAR TUGAS KONSULTASI TUGAS AKHIR
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 42200225
 Nama Lengkap : Kurnia Ningsih
 Dosen Pembimbing : Achmad Haikal MM.M.I.Kom
 Judul Tugas Akhir : Generasi Penari Topeng Diera Modern

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	18 Mei 2024	Bimbingan Perdana dan pengajuan ide konsep	<i>Jh</i>
2.	20 Mei 2024	Persetujuan dan Penentuan Tema	<i>Jh</i>
3.	22 Mei 2024	Tema Sejarah	<i>Jh</i>
4.	24 Mei 2024	Pengajuan TOR (Tern Of References)	<i>Jh</i>
5.	20 Juni 2024	Laporan Post Production Offline Editing	<i>Jh</i>
6.	24 Juni 2024	Laporan Post Productin Online Editing	<i>Jh</i>
7.	28 Juni 2024	Preview Karya	<i>Jh</i>
8.	30 Juni 2024	Penyerahan Karya	<i>Jh</i>

Bimbingan Tugas Akhir :

- Dimulai Pada Tanggal : 18 Mei 2024
- Diakhiri Pada Tanggal : 30 Juni 2024
- Jumlah Pertemuan Bimbingan: 8 (Delapan)

Di Setujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Achmad Haikal MM.M.I.Kom



LEMBAR TUGAS KONSULTASI TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 42200141
Nama Lengkap : Fauzi Ferdiansyah
Dosen Pembimbing : Achmad Haikal MM.M.I.Kom
Judul Tugas Akhir : Generasi Penari Topeng Diera Modern

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	18 Mei 2024	Bimbingan Perdana dan pengajuan ide konsep	Jh
2.	20 Mei 2024	Persetujuan dan Penentuan Tema	Jh
3.	22 Mei 2024	Tema Sejarah	Jh
4.	24 Mei 2024	Pengajuan TOR (Tern Of References)	Jh
5.	20 Juni 2024	Laporan Post Production Offline Editing	Jh
6.	24 Juni 2024	Laporan Post Productin Online Editing	Jh
7.	28 Juni 2024	Preview Karya	Jh
8.	30 Juni 2024	Penyerahan Karya	Jh

Bimbingan Tugas Akhir :

- Dimulai Pada Tanggal : 18 Mei 2024
- Diakhiri Pada Tanggal : 30 Juni 2024
- Jumlah Pertemuan Bimbingan: 8 (Delapan)

Di Setujui Oleh,
Dosen Pembimbing

Achmad Haikal MM.M.I.Kom

**LEMBAR TUGAS KONSULTASI TUGAS AKHIR****UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

NIM : 42200209
Nama Lengkap : Daffa Naufaldi Qamar
Dosen Pembimbing : Achmad Haikal MM.M.I.Kom
Judul Tugas Akhir : Generasi Penari Topeng Diera Modern

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	18 Mei 2024	Bimbingan Perdana dan pengajuan ide konsep	Jh
2.	20 Mei 2024	Persetujuan dan Penentuan Tema	Jh Jh
3.	22 Mei 2024	Tema Sejarah	Jh
4.	24 Mei 2024	Pengajuan TOR (Tern Of References)	Jh Jh
5.	20 Juni 2024	Laporan Post Production Offline Editing	Jh
6.	24 Juni 2024	Laporan Post Productin Online Editing	Jh Jh
7.	28 Juni 2024	Preview Karya	Jh
8.	30 Juni 2024	Penyerahan Karya	Jh

Bimbingan Tugas Akhir :

- Dimulai Pada Tanggal : 18 Mei 2024
- Diakhiri Pada Tanggal : 30 Juni 2024
- Jumlah Pertemuan Bimbingan: 8 (Delapan)

Di Setujui Oleh,
Dosen Pembimbing

Achmad Haikal MM.M.I.Kom

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya Penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Tugas Akhir pada Program Diploma Tiga ini Penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul Tugas Akhir, yang Penulis ambil sebagai berikut, **“Generasi Penari Topeng Di Era Modern”**.

Tujuan penulisan Tugas Akhir pada Program Diploma Tiga ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Program Diploma Universitas Bina Sarana Informatika. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian, observasi dan beberapa sumber literature yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan daari semua pihak, maka penulisan Tugas Akhir ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Dr. Baiatun Nisa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Komunikasi dan Bahasa.
3. Nina Kusumawati S.PT, M.Si selaku Ketua Program Studi Penyiaran.
4. Achmad Haikal MM.M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
5. Staff/Karyawan/Dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.
7. Rekan-rekan mahasiswa kelas 42.6A.25.

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh sekali dari sempurna.

Akhir kata semoga Tugas Akhir ini dapat berguna bagi penuliskhususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 30 Mei 2024

Penulis Naskah



Kurnia Ningsih

ABSTRAK

Kurnia Ningsih (42200225), Generasi Penari Topeng Di Era Modern, Tari Topeng Indramayu.

Tari Topeng adalah salah satu tarian di tatar Parahyangan. Disebut tari topeng, karena penarinya menggunakan topeng disaat menari. Tari Topeng ini sendiri banyak segali ragamnya, dan mengalami perkembangan dalam hal gerakan, maupun cerita yang ingin disampaikan. Salah satu penari yang masih aktif memperkenalkan Tari Topeng adalah Aerli Rasinah, cucu dari Mimi Rasinah yang merupakan pelopor Tari Topeng Indramayu. Aerli Rasinah diamanahkan untuk menjadi penerus Tari Topeng generasi ke-9. Menjadi generasi penari topeng harus mengetahui dan menguasai 5 jenis Tari Topeng Panca Wanda, yaitu Tari Topeng Panji, Tari Topeng Samba, Tari Topeng Rummyang, Tari Topeng Tumenggung, dan Tari Topeng Kelana . Kelima jenis Topeng tersebut menggambarkan aspek kehidupan manusia, seperti kepribadian, cinta, Ankara, murka, kepemimpinan, dan perjalanan hidup dari lahir hingga dewasa. Dengan adanya generasi penari Topeng maka Tari Topeng dapat terus dikenal sebagai salah satu budaya kesenian Indonesia yang patut dibanggakan.

Kata Kunci: Topeng Panca Wanda, Generasi Penari Topeng

UNIVERSITAS

ABSTRACT

Kurnia Ningsih (42200225), Generation of Mask Dancers in the Modern Era, Indramayu Mask Dance.

Mask Dance is one of the dances in Tatar Parahyangan. It is called dance, because the dancers wear masks when dancing. The mask dance itself has many variations, and has experienced developments in terms of movements and the story it wants to tell. One of the dancers who is still actively introducing Mask Dance is Aerli Rasinah, the granddaughter of Mimi Raasinah who was the pioneer of Indramayu Mask Dance. Aerli Rasinah was entrusted to be the successor to the 9th generation of Mask Dance. To become a generation of Mask Dancers, you must know and master the 5 type of Panca Wanda Mask Dance, namely Panji Mask Dance, Samba Mask Dance, Rumyang Mask Dance, Tumenggung Mask Dance, and Kelana Mask Dance. The five types of masks depict aspects of human life, such as a personality, love, Ankara, wrath, leadership, and the journey of life from birth to adulthood. With the existence of a generation of Mask Dance, Mask Dance can continue to be known as one of Indonesia's artistic cultures to be proud of.

Kata Kunci: Panca Wanda Mask, Generation of Mask Dancers

UNIVERSITAS

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR PADA PROGRAM DIPLOMA (D3)	ii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vi
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vii
LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA	viii
LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR	ix
LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR	x
LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR	xi
LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR	xii
LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR	xiii
LEMBAR KONSULTAS TUGAS AKHIR	xiv
LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR	xv
LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR	xvi

KATA PENGANTAR.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Program.....	1
1.2. Kegunaan Program.....	3
1.2.1. Kegunaan Khalayak	3
1.2.2. Kegunaan Praktis	4
1.2.3. Kegunaan Akademis	4
1.3. Referensi Audio Visual.....	4
BAB II KAJIAN PROGRAM	8
2.1. Kategori Program.....	8
2.2. Format Program	9
2.3. Judul Program.....	9
2.4. Target Audience.....	13
2.5. Karakteristik Produksi.....	14
BAB III LAPORAN PRODUKSI.....	18
3.1. Proses Kerja Produser	20
3.1.1. Pra Produksi.....	22
3.1.2. Produksi.....	24

3.1.3. Pasca Produksi	26
3.1.4. Peran dan Tanggung Jawab Produser.....	27
3.1.5. Proses Penciptaan Karya.....	28
3.1.6. Kendala Produksi dan Solusi	31
3.1.7. Lembar Kerja Produser.....	31
3.2. Proses Kerja Sutradara	36
3.2.1. PraProduksi.....	38
3.2.3. Pasca Produksi.....	39
3.2.4. Peran dan Tanggung Jawab Sutradara	40
3.2.5. Proses Penciptaan Karya.....	41
3.2.6. Kendala Produksi dan Solusi.....	42
3.2.7. Lembar Kerja Sutradara	43
3.3. Proses Kerja Penulis Naskah.....	44
3.3.1. Pra Produksi	51
3.3.2. Produksi	53
3.3.3. Pasca Produksi.....	55
3.3.4. Peran dan Tanggung Jawab Penulis Naskah.....	57
3.3.5. Proses Penciptaan Karya.....	58
3.3.6. Kendala Produksi dan Solusi.....	59
3.3.7. Lembar Kerja Penulis Naskah.....	61
3.4. Proses Kerja Camera Person	62

3.4.1. Pra Produksi	79
3.4.2. Produksi	81
3.4.3. Pasca Produksi.....	85
3.4.4. Peran dan Tanggung Jawab Camera Person	86
3.4.5. Proses Penciptaan Karya	87
3.4.6. Kendala Produksi dan Solusi.....	89
3.4.7. Lembar Kerja Camera Person	89
3.5. Proses Kerja Editor.....	98
3.5.1. Pra Produksi	99
3.5.2. Produksi	101
3.5.3. Pasca Produksi	102
3.5.4. Peran dan Tanggung Jawab Editor	105
3.5.5. Proses Penciptaan Karya	105
3.5.6. Kendala Produksi dan Solusi	107
3.5.7. Konsep Editor	107
BAB IV PENUTUP	116
4.1. Kesimpulan	116
4.2. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	xxviii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxix

SURAT KETERANGAN PKL/RISET xxxiv
BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME xxxix
LAMPIRAN xiv



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Program

Ketifitas menonton televisi kebanyakan berawal dari sebuah kebutuhan akan informasi dan hiburan yang kemudian berpola dan menjadi kebiasaan keseharian. Aktivitas menonton televisi merupakan proses yang rumit, dalam praktik domestik, dimana umumnya hanya dapat dipahami dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini karena televisi hanyalah satu di antara sekian banyak industri hiburan yang memberikan kesenangan (pleasure). Di lain pihak televisi mempunyai hubungan interaktif dengan institusi hiburan lain. Televisi memiliki daya tarik dan nilai di masing-masing segmen yang saling dukung dan menguntungkan. Dalam hal ini, kekuatan televisi terletak pada kemampuannya membuat orang menonton televisi untuk mencari informasi, pengetahuan dan hiburan. Setiap televisi memiliki segmen dari berbagai program yang ditayangkannya. Boleh jadi setiap program yang dikembangkan mempunyai daya pikat masing masing terhadap audiens yang serupa, atau berbeda. Setiap program siaran televisi berlangsung secara kompetitif, seiring dengan respon audiens.

Televisi menjadi media penyiaran dinilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat dalam berbagai dimensi. Dari aspek

sosial, televisi menjadi wadah pengisi waktu luang, hiburan, informasi, pendidikan dan juga kontrol social.¹

Jika dilihat dari aspek politik, televisi menjadi wadah bagi para elit politik untuk menampung aspirasi dan dukungan publik (Valerisha, 2017). Tak kalah pentingnya dari aspek ekonomi, televisi merupakan industri kreatif yang memberikan kontribusi ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung (Widyatama & Polereczki, 2020). Terlihat bahwa kehadiran televisi sangat penting karena televisi memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan industry.²

Menurut Komisi Penyiaran Indonesia (dalam Latief, 2020:1), program siaran ialah program yang memiliki isi pesan/rangkaian pesan dalam bentuk gambar, suara, suara + gambar, atau dalambentuk karakter atau grafis yang sifatnya interaktif ataupun yang bersifat non interaktif yang disiarkan melalui media penyiaran televisi dan radio.³

Dokumenter Televisi menurut Latief & Utud (2017:121) umumnya diproduksi dengan pendekatan televisi yang memiliki kepentingan hiburan, bisnis, dan pendidikan. Jadi dokumenter televisi dibuat berdasarkan segmentasi penonton televisi, memberikan sentuhan kreativitas agar dapat menarik perhatian audiensi. Dokumenter televisi tidak disebut sebagai film dokumenter, tetapi disebut dengan istilah program dokumenter.⁴ Pada episode ini Penulis Naskah memberi judul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” menceritakan

¹ Budi Agussetianingsih and Azhar Kasim, ‘Peran Desain Kebijakan : Digitalisasi Penyiaran Televisi Di Indonesia’, 7 (2021).

² Agussetianingsih and Kasim.

³ Irwan Gita Saputra, ‘Cameraman Dalam Program Dokumenter Televisi Berjudul Berkompromi Dengan Pandemi Bersama Tarra Budiman’, *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 3.1 (2022), 41 <<https://doi.org/10.33376/ic.v3i1.988>>.

⁴ Saputra.

tentang sejarah masuknya awal mula Tari Topeng Indramayu. Terdapat Sanggar Tari Topeng ini yang Terletak di daerah Indramayu, Jawa Barat. Menurut penuturan sejarah tari topeng, pada abad ke 9-10 tari topeng dibawa oleh Sunan Kebebasan ini menyebabkan setiap penari dan daerah memiliki gaya pertunjukan yang berbeda (Juju Masunah, 2003:227).⁵ Kalijaga ke Cirebon sebagai media dakwah dan menjadi ke generasi-generasi selanjutnya muncul pertunjukan topeng babarang atau ngamen. Setelah keluar dari keraton di Cirebon, menyebar ke berbagai daerah termasuk Indramayu.

Tari Topeng bukan berasal dari Jakarta melainkan ada di setiap daerah yang membedakan hanya di gerakan dan cara membuat topengnya. Tujuan penulis mengambil tema ini karena banyak informasi yang belum diketahui oleh penonton. Pada awalnya banyak yang beropini bahwa Tari Topeng berasal dari Jakarta. Tari Topeng ini juga lebih dikenal di luar negeri dan hanya 10% masyarakat Indonesia yang tahu. Dengan dibuatnya karya ini penulis berharap agar menambah pengetahuan mengenai lebih sejarah dan budaya Tari Topeng khususnya Tari Topeng Indramayu.

1.2. Kegunaan Program

Untuk menyampaikan informasi mengenai Tari Topeng di Indramayu, Jawa Barat sesuai dengan kenyataan yang ada disana, dari mulai sejarah tari itu sampai bagaimana mereka melestarikan Tari Topeng tersebut.

1.2.1 Kegunaan Khalayak

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan suatu penyampaian yang menarik dan inovatif, hadirnya ini di khalayak umum

⁵ Oleh Nur Rochmat, 'DINAMIKA KEHIDUPAN TARI TOPENG', 2010, 31-46.

akan mendapatkan siaran yang memiliki informasi yang dikemas dengan menarik.

1.2.2 Kegunaan Praktis

Sebagai bahan referensi untuk seseorang ataupun kelompok masyarakat untuk membuat Dokumenter Televisi ini, dan tidak menutup kemungkinan bahwa tema ini dapat diangkat kembali oleh siapapun, dengan tema, sudut pandang yang berbeda dan bisa dapat meramaikan dunia penyiaran di Indonesia melalui program Dokumenter Televisi khususnya, sehingga menghasilkan sebuah ide kreatif baru sehingga bisa memajukan program tersebut.

1.2.3 Kegunaan Akademis

Secara akademis, hasil karya dokumenter **Generasi Penari Topeng di Era Modern** ini sebagai salah satu syarat kelulusan Tugas Akhir untuk Kelulusan Program Diploma III Fakultas Komunikasi dan Bahasa Program Studi Penyiaran Universitas Bina Sarana Informatika.

UNIVERSITAS

1.3 Referensi Audio Visual

Inspirasi kami membuat program dokumenter ini berawal dari program tayangan di televisi dan juga salah satu kanal Youtube yaitu:

1. Aerli Rasinah, Perjuangan Sang Pewaris Tari Topeng

Publikasi 12 Maret 2018



Gambar 1.1 CNN Indonesia

Program ini menceritakan kisah tentang Tari Topeng Indramayu. Program ini menggunakan VO (Dubbing) untuk menggantikan seorang Host dalam program ini. Pada program ini juga meliput beragam macam visual yang menampilkan keindahan bangunan sanggar Tari Topeng dan budaya Tari Topengnya dengan berbagai macam jenis pengambilan gambar sehingga visualisasinya tidak membosankan.

Pada program yang berjudul “Generasi Penari Topeng Di Era Modern” Penulis Naskah mengambil referensi program Aerli Rasinah, Perjuangan Sang Pewaris Tari Topeng dari segi visualnya. Penulis Naskah ingin menampilkan berbagai macam visual secara rinci dan beragam mengenai Tari Topeng Indramayu ini, agar penonton atau audience tidak hanya mendapat informasi secara naratife, melainkan juga secara visual.

2. Tari Topeng Gaya Pekandangan oleh Rasinah

Publikasi 12 Maret 2021



Gambar 1.2 Juju Masunah Channel

Program ini menampilkan pertunjukan seorang Mimi Rasinah melakukan gerakan Tari Topeng Kelana. Pada program ini juga meliputi visual dari ekspresi wajah Mimi Rasinah dan kedetailan dari gerakan Tari Topeng Kelana gaya Pekandangan oleh Rasinah.

Pada Program yang berjudul "Generasi Penari Topeng di Era Modern". Penulis Naskah mengambil referensi program "Tari Topeng Gaya Pekandangan oleh Rasinah" ingin menampilkan kepiawaiannya seorang Mimi Rasinah melakukan gerakan Tari Topeng diusia yang sudah tak lagi muda.

UNIVERSITAS

3. Air Mata Sang Maestro Tari Topeng Mimi Rasinah

Publikasi 27 Juli 2020



Gambar 1.3 Koi Breeder

Program ini menceritakan kisah tentang Mimi Rasinah seorang Dalang Tari Topeng Indramayu. Program ini menggunakan VO (Dubbing). Pada program ini juga meliputi beragam visual yang menampilkan bangunan sanggar Tari Topeng, gerakan Tari Topeng, pertunjukan Tari Topeng dari cucu Mimi Rasinah dan penampilan dari pemain alat musik tradisional.

Pada program ini yang berjudul "Generasi Penari Topeng di Era Modern". Penulis Naskah mengambil referensi program "Air Mata Sang Maestro Tari Topeng Mimi Rasinah." dari segi visualnya. Penulis Naskah ingin menampilkan berbagai macam visual secara rinci dan beragam mengenai Tari Topeng Indramayu ini, agar penonton tidak hanya mendapat informasi secara naratif, melainkan juga secara visual.

UNIVERSITAS

BAB II

KAJIAN PROGRAM

2.1. Kategori Program

Setiap hari kita disuguhkan dengan berbagai macam program yang disajikan oleh berbagai stasiun televisi. Berbagai macam program acara tersaji setiap hari dari dini hari sampai malam hari, bahkan ada beberapa stasiun televisi yang menyajikan program acara secara non stop setiap harinya. Dari realita kehidupan keseharian tanpa keharusan menginterpretasikan ulang serta tanpa keharusan menjadi dunia khayalan. Menurut Latief (2020:230), beberapa jenis dokumenter televisi dapat juga dikategorikan sebagai program nondrama.⁶

Menurut (Morrison, 2018, p. 207), mengatakan bahwa, berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu :

1. Program Informasi (Berita)

Program informasi kemudian kembali dibagi menjadi dua jenis, yaitu : berita keras (Hard News) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan. Dan yang kedua adalah berita ringan (Soft News) yang merupakan gabungan dari fakta, gosip, dan opini.

2. Program Hiburan

Sementara program hiburan terbagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu music, drama, permainan (Game Show), dan pertunjukan.

⁶ Saputra.

Menurut kutipan diatas maka Penulis Naskah menyimpulkan program televisi merupakan perencanaan dasar dari suatu konsep program sebagai landasan kreatif.

Maka dari itu program yang dibuat Penulis Naskah harus memiliki tujuan. Program Televisi Dokumenter yang berjudul “**Generasi Penari Topeng Di Era Modern**” merupakan program yang dibuat untuk memberikan informasi kepada khalayak.



2.1. Format Program

Suatu bentuk program siaran yang mempunyai kaidah-kaidah serta norma-norma tertentu yang lazim dipakai. Maksud dari lazim dipakai oleh umumnya adalah organisasi penyiaran, dan ini berarti format program mempunyai pengertian yang universal khususnya di lingkungan organisasi penyiaran.

Format program terdiri dari program drama dan non-drama dalam menjadi Produser Televisi menurut (Latif & Utud, 2017, pp. 232-235), adalah :

1. Drama (Fiksi)

Program drama adalah sebuah format acara televisi yang di produksi melalui proses imajinasi kreatif dan kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa ulang.

2. Non-drama

Program Non Drama (Non Fiksi) adalah format program yang fleksibel, karena merupakan gabungan dari unsur-unsur program hiburan yang dikombinasikan dengan unsur format informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program dokumenter yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” termasuk dalam format program non-drama. Karya audio visual memiliki bentuk dan gaya wacana yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan zaman.

Setiap bentuk dan gaya bahasa memiliki kriteria dan pendekatan tertentu. Mungkin ada cara berbicara tambahan atau gaya berbicara yang lebih kreatif. Dokumenter televisi sendiri memiliki berbagai tema yang biasa diangkat. Beberapa contoh jenis dokumenter menurut (Andi, 2017):

1. Laporan Perjalanan

Pada awalnya adalah dokumentasi antropologi dari para ahli etnolog dan etnografi. Namun dalam perkembangannya bisa membahas banyak hal dari yang paling penting hingga hal kecil sesuai dengan pesan yang dibuat. Istilah lain yang sering digunakan untuk jenis dokumenter ini adalah travelogue.

2. Sejarah

Tari Topeng Indramayu adalah sebuah tarian yang di pelopori oleh Rasinah/Mimi Rasinah pada tahun 1940-an. Tari ini digunakan sebagai media hiburan yang dikemas menjadi sebuah pertunjukan yang mengandung nilai filosofis dan juga lebih berwatak.

Tari ini memperlihatkan pertunjukan tari topeng yang memiliki lima peran yang diperankan oleh topeng-topeng yang berbeda. Setiap topeng akan mempunyai karakter dan gambaran sendiri, seperti bentuk dan juga warnanya. Lima karakter tari topeng Indramayu ini diantaranya: Tari Topeng Panji, Tari Topeng Pamindo/Samba, Tari Topeng Rummyang, Tari Topeng Tumenggung, dan Tari Topeng Kelana.

3. Potret/Biografi

Tari Topeng Indramayu merupakan sebuah tarian yang memiliki sejarah panjang dan kaya akan budaya dan tradisi. Tari Topeng mulai muncul pada masa Sunan Gunung Jati tahun 1470, di Cirebon dan dijadikan sebagai pusat penyebaran agama islam dan sebagai media hiburan. Seiring waktu tari topeng Cirebon menyebar lewat pertunjukan babarang atau ngamen dan sampai ke kota Indramayu.

Mimi Rasinah adalah perempuan pertama yang melakoni kesenian tari ini. Ia merupakan generasi ke 9. Pada usia 9 tahun atau tahun 1940-an, Rasinah mulai menapaki karirnya sebagai penari topeng. Namun lepas dari penjajahan Jepang, semua kesenian rakyat, termasuk tari topeng dilarang tampil pasca peristiwa G30S. Pada tahun 1994, tari topeng Mimi Rasinah “ditemukan kembali” oleh dosen STSI Bandung.

Ketika usia mulai tak memungkinkan dirinya untuk sering menari, Rasinah menurunkan keahliannya menari topeng pada anak-anak di lingkungan tempat tinggalnya dengan membuka Sanggar Tari Topeng Mimi Rasinah, termasuk kepada cucunya Aerli Rasinah.

Perjalanan Aerli Rasinah dalam melestarikan peninggalan budaya sang nenek juga tidak mudah. Aerli Rasinah harus ngamen di jalanan untuk mempromosikan dan untuk makan sehari-hari, datang ke sekolah untuk memberi pelatihan tari topeng kepada murid-murid secara gratis juga memberi kostum dan topeng.

Tidak semua sekolah mau menerima pelatihan Aerli Rasinah, dan ia tidak mudah menyerah, mengatur strategi supaya banyak yang tertarik dengan Tari Topeng Indramayu. Seiring berjalannya waktu tari topeng ini akhirnya diterima oleh masyarakat, diundang ke sekolah-sekolah sampai diundang sampai ke luar negeri.

4. **Perbandingan**

Dokumenter ini mengetengahkan sebuah perbandingan, bisa dari seseorang atau sesuatu yang bersifat budaya, perilaku, dan peradaban suatu bangsa. Cerita mengemukakan perbedaan suatu situasi atau kondisi dari suatu objek/subjek dengan yang lainnya.

5. **Ilmu Pengetahuan**

Film dokumenter ini berisi penyampaian informasi mengenai suatu teori atau sistem berdasarkan ilmu tertentu. Kemasannya bisa film edukasi atau film intruksional.

6. **Nostalgia**

Nostalgia tentang Tari Topeng di Indramayu dapat dirasakan ketika melihat para penari melakukan tarian dengan ciri khas atau karakteristik yang berbeda-beda. Tari yang dijadikan sebagai media hiburan ini memiliki sejarah panjang yang terus diwariskan dari generasi ke generasi.

Melihat keindahan tarian yang dikemas menggambarkan tingkat kehidupan manusia dari sejak kecil sampai kematian dan mendengarkan cerita tentang sejarah serta perjalanan tari topeng tersebut dapat membangkitkan nostalgia dan kebanggan akan warisan budaya tersebut.

Hal ini juga dapat menjadi pengingat betapa pentingnya menjaga dan merawat peninggalan budaya Tari Topeng Indramayu agar dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Melalui nostalgia ini, kita juga dapat merenungkan pentingnya peran masyarakat dalam menjaga dan merawat peninggalan budaya, agar dapat terus dijaga dan dilestarikan untuk masa depan.

7. **Investigasi**

Jenis dokumenter ini memang kepanjangan dari investigasi jurnalistik. Tetapi yang membedakan dengan investigasi report (laporan investigasi aktual) biasanya aspek visual yang tetap ditonjolkan. Peristiwa yang diangkat merupakan peristiwa yang ingin diketahui lebih mendalam, baik diketahui oleh publik ataupun tidak.

8. **Association Pictur Story**

Jenis dokumenter ini dipengaruhi oleh film eksperimental. Sesuai dengan namanya, film ini mengandalkan gambar yang tidak berhubungan, namun ketika disatukan dengan editing, maka makna yang muncul dapat ditangkap penonton melalui asosiasi yang terbentuk dibenak mereka.

9. **Buku Harian / Diary Film**

Diary film merupakan dokumenter yang mengkombinasikan laporan perjalanan dengan nostalgia kejayaan masa lalu, jalan ceritanya mencantumkan secara lengkap dan jelas tanggal kejadian, lokasi dan karakternya sangat subjektif. Seperti halnya sebuah buku harian, maka film ber-genre ini juga mengacu pada catatan perjalanan kehidupan seseorang yang diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, Penulis Naskah membuat program dokumenter dengan judul **“Generasi Penari Topeng Di Era Modern”** memuat tentang sejarah Tari Topeng dari Indramayu, dengan menyajikan lima karakter Topeng setiap pertunjukannya, yaitu: Tari Topeng Panji, Tari Topeng Pamindo / Samba, Tari Topeng Ruyang, Tari Topeng Tumenggung, dan Tari Topeng Kelana. Dengan demikian program dokumenter yang berjudul **“Generasi Penari Topeng Di Era Modern”** memiliki jenis dokumenter sejarah.

2.3 Judul Program

Dalam Program Dokumenter Televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” menceritakan tentang tari yang terdapat lima peran yang diperankan oleh topeng-topeng yang berbeda yang masih dilestarikan hingga saat ini. Dan yang mayoritas masyarakat ketahui Tari Topeng itu berasal dari Jakarta, faktanya Tari Topeng itu berasal dari Cirebon. Lalu menyebar keberbagai daerah yang menjadikan tari topeng mempunyai ciri khas masing-masing disetiap daerah.

Oleh karenanya kami tertarik untuk mengangkat cerita tersebut agar Masyarakat / penonton tau tentang fakta sebenarnya tentang Tari Topeng ini. Penulis Naskah memberikan judul program dokumenter ini dengan sebutan **“Generasi Penari Topeng Di Era Modern”** menggambarkan sebuah perjalanan untuk mengungkap dan menemukan akar sejarah dari Tari Topeng Indramayu, sebuah tari yang memiliki sejarah panjang di Indramayu.

Dalam perjalanan ini, akan ditelusuri berbagai kegiatan dan edukasi yang ada di sanggar tari topeng Indramayu, termasuk penginggalan topeng, kostum, dan alat musik milik maestro Mimi Rasinah.

Judul ini juga mencerminkan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya, agar tidak hilang begitu saja oleh arus modernisasi dan perkembangan zaman. Melalui perjalanan ini, akan diungkap sejarah panjang Tari Topeng Indramayu dan bagaimana Aerli Rasinah atau penerus di sana berjuang untuk menjaga peninggalan budaya dan kearifan lokal mereka.

Dengan judul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” diharapkan para penonton dapat memahami betapa pentingnya menjaga dan melestarikan budaya serta kearifan lokal, serta mengapresiasi warisan yang diwariskan oleh pendahulu kita. (KBBI):

generasi/*ge-ne-ra-si/ /génerasi/ n 1* sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya; angkatan; turunan; **2** masa orang-orang satu angkatan hidup: *kira-kira dua -- lagi bangsa Indonesia sudah dapat berbahasa nasional dengan baik dan benar;*

-- **muda** kelompok (golongan, kaum) muda;

-- **penerus** generasi yang akan melanjutkan generasi sebelumnya;

-- **politik** generasi masyarakat yang sezaman yang sama memiliki (merasakan) pengalaman sejarah yang bersifat mendasar pada usia formatif (antara 17—25 tahun);

-- **tua** kelompok (golongan, kaum) tua.⁷

penari/*pe-na-ri/ n* orang yang (pekerjaannya) menari; anak tari⁸

topeng/*to-peng/ /topéng/ n 1* penutup muka (dari kayu, kertas, dan sebagainya) yang menyerupai muka orang, binatang, dan sebagainya: *waktu merampok dia memakai --;* **2** *ki* kepura-puraan untuk menutupi maksud sebenarnya; kedok: *gerakan kebatinan itu sebenarnya hanya sebagai -- organisasi yang terlarang;*

-- **gas** peranti saring berupa topeng, berfungsi sebagai pemurni gas, digunakan untuk pernapasan dalam udara yang mengandung gas beracun⁹

⁷ intan mauidya, ‘No Title’ <<https://kbbi.web.id/generasi>>.

⁸ ‘No Title’ <<https://kbbi.web.id/tari>>.

⁹ ‘No Title’ <<https://kbbi.web.id/topeng>>.

di¹ *p* **1** kata depan untuk menandai tempat: *bapak saya bekerja -- kantor; semalam ia tidur -- rumah temannya; 2 cak* kata depan untuk menandai waktu: - *hari itu ia tidak datang; 3 Mk* akan, kepada: *tidak tahu -- jerih orang; 4 Mk* dari: *jauh -- mata*¹⁰

era /éra/ *n* kurun waktu dalam sejarah; sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah; masa;

-- **bonanza minyak** masa ketika minyak memberikan keuntungan besar: *dengan berakhirnya -- bonanza minyak pada tahun 1984, industri otomotif anjlok;*
 -- **pembangunan** zaman yang diisi dengan kegiatan pembangunan;
 -- **telekomunikasi** zaman meningkatnya pemakaian sarana telekomunikasi; zaman meningkatnya industri perangkat telekomunikasi¹¹

modern/mo-dern/ /modérn/ **1 a** terbaru; mutakhir: *pasukan diperlengkapi dengan senjata-senjata --;* **2 n** sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman;¹²

2.4 Target Audience

Khalayak audience sangatlah luas. Maka akan sulit bagi media penyiaran untuk melayani semuanya. Oleh karenanya harus dipilih segmensegmen audience tertentu saja dan meninggalkan segmen audience lainnya. Bagian atau segmen yang dipilih itu adalah bagian yang memiliki ciri-

¹⁰ 'No Title' <<https://kbbi.web.id/di>>.

¹¹ 'No Title' <<https://kbbi.web.id/era>>.

¹² 'No Title' <<https://kbbi.web.id/modern>>.

ciri yang sama dan cocok dengan kemampuan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audience.



Menurut (Morrison, 2018) Segmentasi audience meliputi segmentasi demografis, segmentasi geografis, dan segmentasi geodemografis. Segmentasi demografis didasarkan pada peta kependudukan, misalnya: usia, jenis kelamin, status ekonomi sosial, dan sebagainya.

1. Usia

“Program seringkali menggunakan segmentasi usia untuk menjangkau audience yang diinginkan sehingga kita mengetahui program untuk audien anak- anak, remaja, muda, dewasa dan seterusnya.” Menurut (Morrison, 2018) Dan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam (Morrison, 2018) membagi kelompok usia sebagai berikut:

0 – 14 Tahun : Anak-Anak

15 – 20 Tahun : Remaja

20 – 29 Tahun : Muda

30 – 39 Tahun : Dewasa

40+ Tahun : Dewasa

Dari penjabaran diatas menjelaskan bahwa program dokumenter yang berjudul “**Generasi Penari Topeng Di Era Modern**” ini dapat ditonton dari usia remaja sampai dewasa.

2. Status Ekonomi Sosial

Selera atau konsumsi seseorang sangat di pengaruhi oleh program yang ditonton atau didengarnya dari media penyiaran. Pendapatan seseorang akan menentukan akan sosial mana dia berada dan kedudukan seseorang dalam kelas

sosial akan mempengaruhi kemampuannya mengonsumsi media. Pendapatan seseorang mempengaruhi terhadap apa yang dibaca atau ditontonnya.

Menurut Llyod Warner dalam buku (Morrison, 2018, p.174) menjelaskan bahwa kelas social dapat dibagi menjadi 6 bagian, yaitu :

- 1 Kelas bagian atas (A+)
- 2 Kelas atas bagian bawah (A)
- 3 Kelas menengah atas (B+)
- 4 Kelas menengah bawah (B)
- 5 Kelas bawah bagian atas (C+)
- 6 Kelas bawah bagian bawah (C)

Dalam dokumenter dengan berjudul **“Generasi Penari Topeng Di Era Modern”** ini di tunjukan kepada social kelas menengah bawah (B) sampai ats bagian bawah (A)

UNIVERSITAS

2.5. Karakteristik Produksi

Menurut (Andi, 2017, p. 25) ada 3 (tiga) sifat dalam karakteristik produksi, diantaranya adalah :

1. Siaran Langsung (Live)

Program disiarkan secara langsung, tahapan produksi merupakan tahapan akhir dalam proses. Kebanyakan program-program berita, olahraga, upacara kenegaraan disiarkan secara langsung.

2. Taping Direkam dalam pita video, kemudian memasuki tahap editing terlebih dahulu sebelum disiarkan.

3. Live On Tape (LOT)

Produksi berlangsung terus tanpa henti, sampai akhir program. Seperti format live, namun sebelum ditayangkan dilakukan cutting hanya dalam hal khusus (insert editing). Program direkam perbagian (segmen) dan program ditayangkan segera pada lain waktu. Pada program dokumenter yang berjudul “Pekojan: Perjalanan Menuju Akar Sejarah” ini Penulis Naskah mempunyai karakteristik berbentuk video tapping, karena Penulis Naskah membuat dengan cara merekam video menggunakan kamera, dan melalui tahap editing terlebih dahulu. Selain jenis-jenis proses siaran diatas, ada juga teknik produksi. Menurut (Latif & Utud, 2017).

Teknik produksi pada umumnya terdapat 2 teknik yaitu Single Cam dan Multi Cam :

A. Single-Cam Produksi dengan satu kamera.

Dimana hasilnya melalui proses editing, gambarnya disusun dimana dapat menjelaskan makna dan informasi sesuai 19 kebutuhan program. Single Camera dapat disebut juga dengan ENG (Electronic News Gathering) biasa untuk program berita.

B. Multi Cam Rekaman

Yang dilakukan dengan beberapa kamera pada satu adegan. Dimana setiap kamera merekam adegan tersebut, dengan komposisi dan ukuran gambar yang berbeda. Hasil rekaman akan disatukan dalam proses editing sebelum disiarkan. Selain karakteristik pengambilannya yang taping, program dokumenter yang berjudul “**Generasi Penari Topeng Di Era Modern**” ini juga menggunakan teknik produksi Single dan Multi Cam. Hal ini dilakukan karena hasil yang Kami harapkan maksimal. Selain gambarnya yang bisa lebih detail, suara yang dihasilkan pun bisa jelas dan tidak banyak noise.

BAB III

LAPORAN PRODUKSI

3.1. Proses Kerja Produser

Produser hanya sebuah kata, tetapi dalam dunia Broadcasting dan film kata Produser mempunyai makna kuat, daya tarik, dan pengaruhnya pada perkembangan karier dan nasib pekerjaan dan pelaku seni. Bahkan Produser menjadi magnet bagi mereka yang ingin membangun karier di dunia hiburan(entertainment).

“Produser adalah penanggung jawab atas seluruh pelaksanaan kegiatan produksi. Melakukan koordinasi pelaksanaan pra produksi, produksi, hinggapasca produksi” Menurut (Latief & Utud, Menjadi Produser Televisi, 2017).

Berdasarkan kutipan di atas, Produser berperan penting dalam suatu karya, Produser bertanggung jawab dalam keseluruhan produksi, mulai dari perizinan, working schedule, breakdown budgeting dan lain-lain.

“Tugas seorang produser secara umum yaitu memimpin seluruh tim produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, dengan anggaran yang telah disetujui.” Menurut Muslimin, 2018). Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa produser merupakan manajemen lini pertama (first line management). Bertugas memimpin dan mengawasi orang-orang yang terlibat dalam suatu produksi. Salah satu fungsi Produser adalah memberikan dorongan untuk bertindak.

Produser adalah orang yang bertanggung jawab mengubah ide/gagasan kreatif ke dalam konsep yang praktis dan dapat dijual. Produser harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi program TV serta mampu mengelola keseluruhan proses produksi. Menurut (Morrisan, 2018).

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa produser memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam terciptanya ide/gagasan kreatif, dan juga Produser mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pengelolaan keuangan bagi terlaksananya produksi, dan mampu mengelola sumber daya manusia yang ada pada saat proses produksi. Produser sendiri mempunyai SOP (Standar Operating Procedure) menurut (Morrisan, 2018) yaitu:

1. Melaksanakan tugas yang diberikan dari Eksekutif Produser dalam memproduksi berita dan informasi.
2. Memimpin tim pelaksanaan produksi lapangan.
3. Memberikan masukan atau saran kepada Eksekutif Produser dalam pelaksanaan produksi.
4. Mengusulkan anggaran pelaksanaan produksi berita dan informasi dilapangan.
5. Mengusulkan pengadaan peralatan pelaksanaan produksi berita dan informasi dilapangan.
6. Memonitari hasil produksi sebelum diserahkan kepada Eksekutif.

Penulis Naskah berperan sebagai Produser Alasan Penulis Naskah menjadi Produser adalah Penulis Naskah ingin lebih dalam lagi terlibat dalam pembuatan program dokumenter televisi ini mulai dari proses pra produksi, produksi, sampai dengan pasca produksi.

Memang tidak mudah dalam menjalankan peran sebagai Produser, namun dengan keinginan untuk lebih belajar dan mengerti, juga dari dorongan dan dukungan dari seluruh pihak, Penulis Naskah pun mencoba untuk menjalankan tanggung jawab ini dengan komitmen yang kuat.

3.1.1. Pra Produksi

Sebelum menjalani sebuah produksi, tahap awal yang harus dilalu adalah penemuan ide/gagasan yang dilakukan oleh semua tim untuk memberikan usulan mengenai produksi yang akan dijalani. Setelah menemukan ide/gagasan Penulis Naskah bersama tim mengelola ide cerita untuk di jadikan sebuah skenario dengan beberapa tahap agar tidak keluar dari ide dasar.

“Tahap pra produksi atau perencanaan adalah semua kegiatan mulai dari pembahasan ide/gagasan awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (shooting)” menurut (Morrisan, 2018).

Proses pra produksi yang Penulis Naskah lakukan sebagai seorang Produser sebelum memasuki tahap shooting, antara lain:

1. Menyusun Tim

Dalam pembuatan produksi program dokumenter televisi dibutuhkan kerja sama banyak orang. Dari sekian banyak yang terlibat, ada tim inti yang terlibat langsung dari awal sampai akhir produksi. Untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan, segala masalah harus di diskusikan agar semua berjalan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Adapun nama-nama tim produksi dokumenter televisi yang berjudul

“Generasi Penari Topeng di Era Modern” antara lain:

- a. Intan Maulidya sebagai **Produser**
- b. Fathal Ibad sebagai **Sutradara**
- c. Kurnia Ningsih sebagai **Penulis Naskah**
- d. Fauzi Ferdiansyah sebagai **Camera Person**
- e. Daffa Naufaldi Qamar sebagai **Editor**

2. Menyusun Tim

Pada rapat kelompok seorang Produser menentukan jadwal rapat dari pertemuan pertama sampai pertemuan akhir, dan pada rapat kelompok Penulis Naskah mengajukan beberapa ide seperti dokumenter buku, tayangan, sampai akhirnya menjadi “**Generasi Penari Topeng Di Era Modern**”.

3. Pembuatan Shooting Schedule

Pembuatan shooting schedule (Jadwal Shooting) sangat perlu dimana jadwal ini berfungsi sebagai pedoman kerja semua pihak yang terlibat dalam produksi. Penulis Naskah dalam hal ini menentukan waktu produksi pada tanggal 14 S/d 16 Juni 2024.

4. Anggaran Biaya

Setelah membuat shooting schedulennya perlu membuat tentang perincian biaya mulai dari produksi sampai pasca produksi. Berdasarkan hasil rapat tim, Penulis Naskah dan tim sepakat masingmasing orang dikenakan iuran sebesar **Rp. 2.000.000,- (DUA JUTA RUPIAH)**.

Produser juga bertugas dalam pra produksi ini untuk melengkapi perizinan dan lokasi, terutama izin lokasi shooting tidak boleh diabaikan karena akan

berakibat fatal. Jika saat produksi berjalan dan tidak mendapatkan izin untuk pengambilan gambar di lokasi tentu saja waktu produksi menjadi terhambat.

3.1.2. Produksi

Tahap selanjutnya yaitu produksi, dimana Produser bertanggung jawab apabila ada perubahan ide/gagasan kreatif dalam konsep yang praktis. Produser harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi serta mampu mengelola keseluruhan proses produksi.

Menurut (Latief & Utud, Menjadi Produser Televisi, 2017) pada tahap produksi, produser non drama tetap terlibat sebagai leader. Meskipun ada pengurus acara/program director (PD) yang bertugas menerjemahkan naskah dalam perspektif pemikirannya, namun lebih bertanggung jawab pada penyajian visual saja dengan sentuhan artistik.

Dari kutipan diatas, pada tahap produksi produser memiliki wewenang dan tanggung jawab secara manajemen dan artistik terhadap proses produksi sebuah karya. Pada saat produksi berjalan, tugas Penulis Naskah juga memeriksa jadwal yang sudah ada pada shooting schedule. Apakah sudah berjalan dengan sesuai jadwal atau keluar dari jadwal yang sudah ada waktu produksi program dokumenter televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng Diera Modern” ini berlangsung selama 3 (tiga) hari.

Seorang Produser dalam proses produksi yang harus diperhatikan adalah konsumsi, transportasi, akomodasi, dan komunikasi dengan tim agar tidak terjadi kesalahan pada saat jalannya produksi.

1. **Konsumsi**

Konsumsi merupakan kebutuhan primer untuk seluruh pelaksana produksi. Memberikan konsumsi ketika produksi sesuai jadwal yang telah ditetapkan adalah hal yang wajib.

2. **Transportasi dan Akomodasi**

Masalah tepat waktu sangatlah penting Produksi Program Dokumenter televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng Diera Modern” menggunakan Mobil digunakan untuk mendukung jalannya produksi yang memiliki fungsi lebih efektif jika ada kebutuhan yang mendadak. Dikarenakan tempat produksinya cukup lumayan jauh di indramayu.

3. **Memfasilitas Alat Produksi**

Kelengkapan produksi seperti perangkat kerjanya menjadi tanggung jawab tim dari divisi masing-masing yang difasilitasi Produser, disini Produser juga menyiapkan alat-alat untuk kebutuhan produksi, dari mulai sewa maupun pembelian barang.

4. **Briefing Porduksi dan Evaluasi**

Setelah selesai melakukan pengambilan gambar Penulis Naskah mengusahakan untuk melakukan evaluasi kerja produksi, yang bertujuan agar kesalahan dan kendala produksi pada saat produksi tersebut tak terulang kembali.

Pada saat produksi, produser mengawasi jalannya produksi agar sesuai dengan jadwal dan anggaran yang sudah ditetapkan. Produser juga mengatur anggaran seefisien mungkin, tegas dalam mengatur pengeluaran,

tetapi tetap harus fleksibel dalam menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan shooting lapangan.

Dan juga mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan, memantau barang-barang baik melalui penyewaan, pinjaman, maupun milik sendiri agar keutuhan barang tetap terkontrol.

3.1.3. Pasca Produksi

Proses pasca produksi ini adalah tahapan akhir dari keseluruhan dimana Produser akan menyusun sebuah laporan harian, laporan keuangan dan mengawasi proses editing. Menurut

(Latief & Utud, Menjadi Produser Televisi, 2017) menyimpulkan bahwa: Pasca produksi (Post Production) adalah tahapan akhir dari proses produksi.

Pada tahap ini rekaman materi pengambilan gambar (master shooting) yang didapatkan dari lokasi akan dilakukan proses editing. Tujuan dari editing untuk menyempurnakan materi program dapat memiliki makna dan menyesuaikan dengan durasi untuk slot time on air yang tersedia.

Pada saat pasca produksi Produser berperan penting mendampingi dan mengawasi seorang Sutradara dan Editor dalam mengerjakan proses editing, selain itu Produser menyiapkan apa saja yang di perlukan dari seorang Editor.

Semua itu agar proses editing dilakukan dengan lancar dan baik. Produser juga dapat membantu apa bila terjadi masalah terhadap proses penyuntingan gambar.

Saat masa pasca produksi merupakan tahap akhir dari suatu proses penciptaan karya tim. Selama proses kerja penyuntingan gambar Produser juga bekerja keras menyusun desain produksi dalam bentuk laporan dan merevisi kembali. Untuk hasil akhir Produser tidak menyewa tempat dan alat untuk editing, dikarenakan editor sudah mempunyai Penulis Naskah juga membuat laporan keuangan biaya keseluruhan pada produksi program dokumenter televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng Diera Modern”

3.1.4. Peran dan Tanggung Jawab Produser

Produser sangar berperan dan bertanggung jawab terhadap jalannya produksi sampai pasca produksi. “Seorang produser harus bertanggung jawab atas segala yang dilakukan, menyelesaikan pekerjaan hingga akhir” menurut (Latief & Utud, Menjadi Produser Televisi, 2017). Menurut

(Irwanto, 2019) Peran dan tanggung jawab Produser adalah:

1. Mewujudkan serta malakukan koordinasi elemen produksi yang berupa membicarakan ide, tema, desain produksi dengan Penulis Naskah dan Sutradara
2. Merancang, mempelajari dan menetapkan biaya Produksi
3. Menentukan jadwal Produksi
4. Memastikan jalannya produksi dan mengontrolnya agar berjalan sesuai dengan rencana
5. Melakukan evaluasi kinerja tim dan menyiapkan rapat untuk edisi selanjutnya.

Menurut (Morrison, 2018) menyimpulkan, orang yang bertanggung jawab mengubah ide/gagasan kreatif ke dalam konsep yang praktis. Produser

harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi program TV serta mampu mengelola keseluruhan proses produksi termasuk melaksanakan penjadwalan.

Menurut kutipan di atas Produser melakukan tanggung jawab seperti membantu mencari ide cerita yang kemudian dilanjutkan untuk dibuat naskah oleh Penulis Naskah, setelah itu membuat rancangan produksi agar pada saat produksi dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

3.1.5. Proses Penciptaan Karya

Penulis Naskah menjelaskan proses penciptaan karya yang terdiri dari:

1. Konsep Kreatif

Seperti yang kita tahu, bahwa kenyataannya sekarang ini semakin banyak masyarakat Indonesia yang semakin pintar untuk memilih acara yang baik. Namun hal itu tidak menghapuskan jugabahwa masih banyak masyarakat yang terpengaruh oleh tontonan yang buruk dan terpedaya oleh pembuat program televisi yang hanya mengutamakan keuntungan pribadi dan naiknya rating acara.

Untuk itu Penulis Naskah mencoba membuat karya yang tidak hanya memperhatikan etika pribadi saja, namun juga untuk kepentingan para penonton dengan membuat program informasi dalam karya dokumenter televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” berbagai teknik dan ide dipadukan untuk dapat mempengaruhi penonton.

Mulai dari ide/gagasan yang diambil, pengambilan gambar, hingga proses penyuntingan gambar (Editing). Semua dipadukan menjadi satu bagian yang

tidak terpisahkan agar program dokumenter televisi ini menjadi tontonan yang menarik dan berkualitas.

Tahap awal konsep kreatif ini dengan adanya ide/gagasan cerita dari Penulis Naskah sendiri selaku Produser, kemudian dikembangkan oleh Penulis Naskah dan Sutradara, tentunya dengan persetujuan tim, akhirnya kerangka ide tersebut dikembangkan dan dibuat alur pertanyaan untuk para narasumber.

Dalam konsep kreatif Produser lebih memberikan ide-ide dan gagasan untuk Penulis Naskah dan Sutradara.

2. **Konsep Produksi**

Dari pematangan ide yang sudah ada langkah selanjutnya adalah riset (*research*) atau penelitian program, pengumpulan data- data serta narasumber dan hunting lokasi. Produser sebisa mungkin mempersiapkan semuanya secara matang. Karena banyak yang harus dipertimbangkan agar disaat hari produksi dimulai berjalan dengan lancar.

Saat produksi Produser selalu menekankan untuk menjaga kesehatan, kekompakan walaupun terkadang pasti ada perbedaan pendapat. Tetapi, seluruh kru mampu mengatasinya dengan cara melakukan koordinasi produksi yang baik dengan semua

kerabat kerja.

3. **Konsep Teknis**

Pada tahap ini semua rekan kerja melakukan briefing mengenai proses pra produksi hingga tahap sebuah riset sebelum melaksanakan proses produksi. Tidak lepas dari koordinasi dengan semua tim, Penulis Naskah memilih kamera

dengan Sony A7 Mark III, ada salah satu dari team kita membawa kamera yaitu sutradara membawa Sony A7 , berikutnya ada campers juga yang membawa kamera sendiri yaitu Canon Eos untuk Behind The Scene (BTS) dibuat dan disepakati.

Setelah memperhatikan perlengkapan alat untuk kebutuhan produksi yang akan di pakai, Penulis Naskah juga memperhatikan masalah kebutuhan lain yang akan menunjang kinerja semua tim yang terlibat,dengan menyiapkan production support seperti konsumsi dan sebagainya.

3.1.6. Kendala Produksi dan Solusi

Pada setiap produksi pasti mengalami kendala, dan Penulis Naskah selaku Produser mencari solusinya agar kegiatan pra hingga pasca produksi berjalan dengan lancar, berikut beberapa kendala dan solusinya:

Pada Pra Produksi saya menargetkan kepada tim saya untuk mengumpulkan uang sebesar Rp.2.000.000,- saya pun memberitahu bahwa pembayarannya bisa dicicil sampai batas waktu yang sudah di tentukan, tetapi ada masih ada anggota melebihi batas waktu. Solusinya saya selalu menagih orang tsb.

Selanjutnya pada saat menyewa alat ternyata ada alat yang kurang dan ada alat yang tidak terpakai. Dan ternyata Ketika sudah di sewa saat di cek salah type lensa kamera yang salah,tetapi kami berusaha untuk tenang dan mencari solusinya, agar Ketika produksi berjalan dengan lancar. Pada saat pra produksi kami juga membutuhkan konsumsi untuk produksi, dengan kita mensepakati

membeli susu dan roti untuk kebutuhan produksi disana tetapi ternyata kita hanya membeli susu saja karena kendala di dana yang kurang.

Pada saat membuat pertanyaan untuk narasumber sempat kurang cocok lalu akhirnya di revisi ulang, di bantu tim. Untuk jadwal shooting kami sempat tertunda karena transportasi belum tersedia.

Saat Produksi kita kebingungan untuk mencari penginapan karna rata-rata mahal, akhirnya memutuskan mencari lewat maps terdekat dari Lokasi shooting, akhirnya kita menemukan sebuah kontrakan kecil dengan harga yang terjangkau. Perihal alat kita memberitahu pihak sanggar untuk membantu mencari alat yang kurang untuk disewa, dan pihak sanggar menemukan orang yang bisa menyewakan alat yang kita butuhkan yaitu “gimbal, dan tripod”.

Pada saat produksi ternyata ada beberapa biaya tak terduga yaitu sewa alat yang tambah, konsumsi pihak sanggar (susu dan makan), sesajen, nyawer, memberi tanda terimakasih nara sumber (kabid). Pada setting posisi untuk pengambilan gambar sempat tidak cocok, lalu pindah tempat set ulang.

Perihal narasumber ternyata ganti orang pihak pertama tidak sempat datang jadi digantikan oleh pihak sanggar yang seorang budayawan.

Pada Pasca produksi setelah di cek ternyata ada video yang tidak tersimpan lalu editor mensiasati menggunakan video yang lain. Karena jadwal shooting terundur jadi mengakibatkan editor mengedit dengan waktu yang mepet.

3.1.7. Lembar Kerja Produser

Deskripsi Program

Program dokumenter televisi pada judul **“Generasi Penari Topeng Di Era Modern”** judulnya program ini akan memberikan informasi tentang tradisional di negara ini masih ada dan maju, bahwasannya tidak ada batasan umur untuk mengikuti tarian ini , dan sangat bermanfaat bagi umur 3 atau 4 tahun di era sekarang yang jarang dan minim banget anak kecil ingin mengikutinya.

Program ini juga memiliki tujuan untuk memberikan suguhan yang mendidik dan informatif itulah yang akan disajikan untuk penonton.

Kategori Program : Hiburan dan Edukasi

Format Program : Dokumenter Televisi

Judul Program : **“Generasi Penari Topeng Di Era Modern”**

Durasi : 24 Menit

UNIVERSITAS

WORKING SCHEDULE

Production : Documented Discovery Produser : Intan Maulidya

Judul : **Generasi Penari Topeng** Sutradara : Fathal Ibad
 Di Era Modern

Durasi : 24 Menit

No	Tahap	Aktivitas	Jadwal											
			Mei				Juni				July			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	PRA PRODUKSI	Penemuan Ide dan Konsep												
2.		Pengajuan Ide dan Konsep												
3.		Acc Konsep												
4.		Pengembangan Ide dan Konsep dan TOR												
5.		Riset Lokasi dan Narasumber												
6.		Membuat Desain Produksi (Bab 1)												
7.		Membuat Desain Produksi (Bab 2)												
8.		Budgeting Produksi												
9.		Persiapan Produksi												
10.			Produksi (Day 1,2 dan 3)											

BREAKDOWN BUDGETING

Production : Documented Discovery Produser : Intan Maulidya

Judul : **Generasi Penari Topeng** Sutradara : Fathal Ibad

Di Era Modern.

Durasi : 24 Menit.

No	Item	Unit	Rate	Day	Notes
Pra Produksi					
1	Survey Tempat 1		Rp.100.000,00		
2	Bimbingan		Rp.39.000,00		
3	Survey Tempat 2		Rp.180.000,00		
4	Supir		Rp.300.000,00		
5	Bensin		Rp.600.000,00		
6	TOL		Rp.300.000,00.		
7	Konsumsi		Rp.205.000,00		
8	Materai		Rp.10.000,00		
Total Pra Produksi:					Rp. 1.734.000,00
Produksi					
9	Sanggar Tari Topeng		Rp.2.500.000,00		
10	Konsumsi	15	Rp.150.000,00		
11	Nyawer		Rp.60.000,00		
12	Sesajen		Rp.100.000,00		
13	Susu	32	Rp.233.000,00		
	Total Sanggar:		Rp.3.043.000,00		
14	Bensin Day 1		Rp.300.000,00		
15	TOL Day 1		Rp.203.000,00		

16	Homestay		Rp.700.000,00		
17	Bensin Day 3		Rp.300.000,00		
18	TOL Day 3		Rp.203.000,00		
19	Supir		Rp.600.000,00		
	Total Akomodasi:		Rp.2.306.000,00		
20	Konsumsi Day 1		Rp.80.000,00		
21	Konsumsi Day 3		Rp.100.000,00		
	Total Konsumsi		Rp.180.000,00		
22	Sewa Alat Produksi		Rp.2.220.000,00		
23	Gimbal		Rp.100.000,00		
	Total Alat:		Rp.2.320.000,00		
Total Produksi:					Rp.7.849.000,00
Pasca Produksi					
24	Bimbingan		Rp.25.000,00		
25	Print		Rp.5.000,00		
26	Bimbingan		Rp.34.000,00		
27	Print		Rp.5.000,00		
28	E-Materai		Rp.22.000,00		
29	Bimbingan		Rp.25.000,00		
30	Print		Rp. 141.000,00		
Total Pasca Produksi :					Rp.257.000,00
Tahap				Total Keseluruhan	
Pra Produksi :				Rp.1.734.000,00	
Produksi :				Rp.7.849.000,00	
Pasca Produksi :				Rp.257.000,00	
JUMLAH				Rp.9.840.000,00	

SHOOTING SCHEDULE

Production : Documented Discovery Produser : Intan Maulidya

Judul : **Generasi Penari Topeng** Sutradara : Fathal Ibad

Di Era Modern

Durasi : 24 Menit

Hari dan Waktu	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
Jumat, 14 Juni 2024	05.00 – 05.30	Kumpul di Rumah Fathal
	05.30 – 11.30	Berangkat ke Indramayu
	11.30 – 16.10	Istirahat di Tempat Penginapan
	16.10 – 16.20	Jalan ke Sanggar Tari Topeng
	16.20 – 19.30	Shoot Stock Footage
	19.30 – 19.40	Pulang ke Tempat Peginapan
Sabtu, 15 Juni 2024	10.30 – 12.20	Sarapan Pagi
	12.20 – 12.30	Jalan ke Sanggar Tari Topeng
	12.30 – 13.30	Shoot Stock Footage
	13.30 – 13.40	Jalan ke Tugu Indramayu
	13.40 – 15.30	Shoot Stock Footage
	15.30 – 16.00	Wawancara Narsum 1
	16.00 – 17.30	Shoot Stock Footage
	17.30 – 17.40	Wawancara Narsum 3
	17.40 – 17.50	Persiapan Jalan ke Sanggar
	17.50 – 18.00	Jalan ke Sanggar Tari Topeng
	18.00 – 21.20	Wawancara Narsum 1
Minggu, 16 Juni 2024	21.20 – 21.30	Pulang ke Tempat Penginapan
	12.00 – 12.10	Jalan ke Sanggar Tari Topeng
	12.10 – 14.30	Persiapan Take Shoot Footage
	14.30 – 15.00	Shoot Stock Footage
	15.00 – 15.30	Wawancara Narsum 2
	15.30 – 16.30	Siap-siap dan Pulang ke Jakarta

EQUIPMENT LIST

Production : Documented Discovery Produser : Intan Maulidya

Judul : **Generasi Penari Topeng** Sutradara : Fathal Ibad

Di Era Modern

Durasi : 24 Menit

No.	Nama	Seri	Jumlah	Keterangan
1.	Sony	A7	1	Milik sendiri
2.	Sony	A73	1	Barang sewa
3.	Sony Lens	FE 50 mm,f18	1	Barang sewa
4.	Sony Lens	Sigma 24 mm,F14	1	Barang sewa
5.	Soft Box	QR-p90	1	Barang sewa
6.	Good	M300BI	1	Barang sewa
7.	Sarominic	Blink 500	1	Barang sewa
8.	Deity Video Mic	D3 Pro (Shotgun Mic)	1	Barang sewa
9.	Clapper board	-	1	Barang sewa
10.	Gimbal	Feiyutech G6 Max	1	Barang sewa
11.	Godox	QR – P90	1	Barang sewa

UNIVERSITAS

3.2. Proses Kerja Sutradara

Dalam pembuatan dokumenter ini penulis bertindak sebagai Sutradara. Dalam program televisi dokumenter yang berjudul **“Generasi Penari Topeng Di Era Modern”** Indramayu, Jawa Barat. Peran Sutradara sangatlah penting dalam pembuatan program dokumenter ini karena Sutradara bertanggung jawab atas produksi program dokumenter ini dan terhadap hasil akhir sebuah program.

“Tanggung jawab sutradara adalah pada kualitas dan makna akhir sebuah film. Hal itu membutuhkan kemampuan untuk menulis atau bekerja dengan penulis, membayangkan ruang tangkap film, tujuan dan identitas, menentukan lokasi yang tepat untuk kebutuhan dramatik” Menurut (Wibowo, 2017).

Dari kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Sutradara adalah sosok pemimpin yang bertanggung jawab, kreatif, dan harus tetap fokus dalam menjalankan produksi sebuah program.

Menurut (Latif & Utud, 2017) Pada tahap produksi, peran lebih dominan pada Sutradara (Director) karena tugas utama Sutradara menerjemahkan naskah dalam bentuk gambar bergerak, pada pendekatan estetika yang mengandung nilai filosofi, emosi, sensasi, dan spiritual.

Maka dari itu sutradara tidak hanya memberikan arahan di depan kamera tetapi Sutradara harus berkordinasi oleh kru lain nya untuk mengarahkan tata letak kamera, sound, dan semua yang berhubungan dengan proses produksi.

“Sutradara adalah kru dengan tanggung jawab tertinggi, peran sutradara yaitu bertanggung jawab atas proses pra produksi, produksi, dan pasca Produksi film. Ketiga tahapan tersebut tidaak dapat diabaikan secara bersama-sama, apabila salah satu tahapan karya Produksi hilang atau tidak selesai, maka tugas sutradara tidak terpenuhi.” Menurut (Indriani, 2018).

Dari kutipan tersebut di simpulkan bahwa penulis juga berdiskusi oleh Produser, Penulis Naskah, dan Operator Kamera pada proses pra produksi terkait konsep program dokumenter **“Generasi Penari Topeng Di Era Modern”** dari segi penulisan naskah dan kamera treatment untuk menentukan sudut-sudut pengambilan gambar mana saja yang akan diambil saat proses wawancara dengan narasumber.

Dalam proses produksi dokumenter **“Generasi Penari Topeng Di Era Modern”** ini penulis dan tim menginformasikan situasi dan kondisi lokasi tersebut, selain itu penulis juga mendampingi operator kamera dan editor pada saat proses penyuntingan gambar atau editing.

Sop Sutradara

- a. Mengkoordinir pelaksanaan produksi.
- b. Memilih naskah atau menulis naskah sesuai dengan tema yang diberikan.
- c. Mempelajari skenario, mulai dari membaca dan memahaminya.
- d. Mempimpin jalannya produksi pengambilan adegan.
- e. Menentukan adegan-adegan yang akan dilakukan.
- f. Membuat rencana pembiayaan yang dibutuhkan.
- g. Mengambil keputusan secara cepat jika ada kendala saat proses produksi.
- h. Melakukan evaluasi materi editing yang telah dikerjakan oleh Editor.

3.2.1. Pra Produksi

Pra Produksi merupakan tahapan paling awal dalam pembuatan film dokumenter. Pra produksi ini adalah tahap dimana mempersiapkan segala keperluan syuting seperti merancang ide cerita dan di tulis dalam bentuk naskah, tujuan dari persiapan ini agar kinerja dilapangan nanti agar lebih praktis dan efisien dalam waktu, biaya, dan tenaga. Pra produksi ini juga bagian terpenting untuk menentukan ke tahap berikutnya yaitu produksi dan pasca produksi.

“Memproduksi dokumenter di stasiun televisi harus memperhitungkan waktu, biaya, sumber daya yang terbatas, dan jadwal deadline yang sangat ketat” menurut (Fachrudin, Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing, 2017).

Saat pra produksi penulis bersama dengan tim melakukan riset tentang tema yang dipilih. Setelah berdiskusi untuk menentukan tema, tim sepakat untuk memproduksi program dokumenter tentang **“Generasi Penari Topeng Di Era Modern”** Indramayu, Jawa Barat.

Dokumenter ini menceritakan tentang sejarah mengenai Tari Topeng Indramayu dan bagaimana perkembangannya di zaman sekarang.

Kemudian penulis bersama tim melakukan survey ke lokasi untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang tema yang akan diangkat. Penulis juga melakukan rapat kepada tim yang lain untuk mematangkan ide cerita, terutama kepada penulis naskah untuk membatu menulis naskah cerita sehingga ketika produksi lebih efisien.

3.2.2. Produksi

Produksi adalah tahap dimana Sutradara berperan untuk memberikan arahan kepada tim yang lain terutama terhadap Kameramen. Sutradara juga melakukan riset lokasi untuk pengambilan gambar, dan membuat rancangan tempat untuk narasumber memberikan informasi yang akan disampaikan.

Menurut (Wibowo, 2017) “menyutradarai berarti juga mengembangkan keterampilan dan kemampuan persuasi untuk membuat setiap orang dalam tim memberikan yang terbaik. Hal ini melibatkan pikiran, perasaan, dan tindakan, mulai dari perencanaan hingga akhir film.

Pada saat proses produksi penulis merealisasikan ide cerita dokumenter yang dikemas dengan realita dan informasi yang sesuai dengan peristiwa nyata. Penulis juga melakukan pengambilan gambar wawancara dengan narasumber, dalam hal ini wawancara dengan narasumber harus menjadi kekuatan utama dalam penyampaian inti dari isi dokumenter “Generasi Penari Topeng di Era Modernisasi” Penulis sebagai Sutradara juga membantu mengarahkan narasumber untuk bercerita tentang Tari Topeng Indramayu, agar proses wawancara sesuai dengan yang direncanakan.

Ketika proses produksi penulis juga memastikan tahapan penting yaitu mengumpulkan data-data ketika pengambilan gambar berlangsung dan memastikan di lokasi shooting agar sesuai dengan alur cerita dan timeline yang telah dibuat oleh Produser.

Penulis juga menjelaskan kepada kameramen untuk kebutuhan gambar apa saja yang harus diambil, Penulis juga menjelaskan kepada Kameramen tentang hal teknis pengambilan gambar, seperti: jenis shoot, angle, dan movement kamera yang diinginkan. Dengan ini penulis sebagai Sutradara bisa merealisasikan visual dokumenter ini sesuai dengan alur cerita yang ada di naskah.

3.2.3. Pasca Produksi

Pasca produksi adalah dimana tahap dari babak proses pembuatan film. Tahap ini dilakukan setelah tahap produksi film dilakukan, pada tahap ini dilakukannya kegiatan seperti pengeditan film, mencari bahan-bahan pelengkap untuk editing, seperti: sound, gambar, dan efek khusus. Pada proses produksi ini penulis sekaligus sebagai Sutradara membantu dan memberi arahan untuk penyusunan gambar kepada Editor, sehingga Editor dapat memahaminya.

Menurut (Wibowo, 2017) idealnya sutradara memiliki pengetahuan seni yang luas, kecerdasan, dan perhatian dalam melihat kehidupan masyarakat secara mendalam, rajin menyusun hipotesis-hipotesisnya sendiri, metodis dan teratur sekalipun tidak formal, mudah bergaul, berani memperbaharui pendapat-pendapatnya yang sudah usang, berkemauan dan selalu berupaya keras mengejar gagasan-gagasan besar.

Pada proses pasca produksi ini penulis membantu Editor untuk merapihkan file-file gambar yang akan di proses tahap editing. Penulis juga membuat editing script hasil dari wawancara yang telah dibuat oleh Penulis Naskah, yang bertujuan untuk menjadikan acuan untuk Editor. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah editor untuk memproses editing film tersebut.

3.2.4. Peran dan Tanggung Jawab Sutradara

Sutradara memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam penciptaan karya. Didalam produksi seorang Sutradara berperan sebagai pemimpin, manager, creator, dan menjadi inspirator bagi anggota tim produksi. Sutradara juga bertanggung jawab atas semua yang terjadi dalam proses produksi berlangsung.

Menurut (Fachruddin, Manajemen Pertelevisionian Modern, 2016). “Semakin banyak referensi yang dibaca, kita akan semakin luas membelah suatu peristiwa, oleh karena itu dibutuhkan orang yang memiliki kemampuan managerial yang baik.”

Kualifikasi kemampuan seorang Sutradara yang di harapkan adalah sebagai berikut:

1. Mengatur proses seleksi dan mencari narasumber
2. Mengarahkan Kru
3. Memahami dan menginterpretasikan naskah
4. Menentukan alat-alat apa saja yang digunakan
5. Menyutradarai/mengarahkan para narasumber.

3.2.5. Proses Penciptaan Karya

Dokumenter yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” ini penulis sangat tertarik untuk mengangkat nya menjadi film dokumenter. Penulis juga tertarik untuk mempelajari teknik penyutradaraan baik untuk film ataupun televisi, sehingga penulis merasa sangat tertantang untuk membuat dokumenter ini. Penulis juga ingin menerapkan apa yang selama ini dapat di proses perkuliahan, adapun tahapan dalam proses penciptaan karya yang penulis lewati sebagai berikut:

1. Konsep Kreatif

“Generasi Penari Topeng Di Era Modern” adalah konsep dokumenter tentang Tari Topeng Mimi Rasinah yang terletak di Indramayu, Jawa Barat. Sanggar Tari Topeng ini menggambarkan sebuah perjalanan untuk mengungkap awal sejarah Tari Topeng Indramayu, termasuk penjelasan tentang berbagai jenis topeng dan gerakannya. Penulis sangat antusias untuk menceritakan tari topeng ini dalam bentuk dokumenter.

2. Konsep Produksi

Konsep produksi sutradara melakukan bedah naskah untuk memahami alur cerita yang akan dibuat. Penulis sebagai Sutradara juga berperan aktif dan bertanggung jawab atas jalannya produksi dokumenter, seperti mengatur proses shooting, mengecek equipmentlist, membantu menata kamera, memberi arahan kepada narasumber, dan selalu bersedia ketika ada hal-hal yang tidak terduga. Pada saat produksi penulis juga selalu bersama kameramen untuk mengarahkan pengambilan gambar.

3. Konsep Teknis

Dalam konsep teknis penulis sebagai sutradara membuat director treatment yang berisi gambaran-gambaran shoot yang ditujukan kepada kameramen agar dapat membantu untuk mendapatkan kamera treatment yang diinginkan. Director treatment berisikan peristiwa apa saja yang harus direkam pada saat shooting berlangsung.

3.2.6. Kendala Produksi dan Solusi

1. Pra Produksi

Kendala: Penulis dan tim sangat sulit membuat pertanyaan untuk narasumber dan menentukan waktu keberangkatan produksi.

Solusi: Mencari bersama tim menentukan dan memilih pertanyaan yang ingin diajukan dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.

2. Produksi

Kendala: Narasumber berbeda dan pertanyaan yang sudah dibuat harus dirubah kembali dan biaya tak terduga yang begitu besar.

Solusi: Membuat pertanyaan ulang untuk narasumber berbeda dan tim kumpul membicarakan budget produksi.

3. Pasca Produksi

Kendala: Editor kesulitan mencari file tambahan seperti sound, ambient, serta gambar-gambar yang memiliki hak cipta/copyright.

Solusi: Membeli lisensi sound di platform.



3.2.7. Lembar Kerja Sutradara

TREATMENT

Judul : “Generasi Penari Topeng Di Era Modernisasi”

Sutradara : Fathal Ibad

OVERVIEW

“Generasi Penari Topeng di Era Modern” adalah sebuah karya film dokumenter yang mengisahkan tentang sejarah dan kebudayaan Tari Topeng di Indramayu. Film ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana perkembangan Tari Topeng dari dulu hingga sekarang yang semakin memikat masyarakat. Film ini juga menampilkan wawancara dengan narasumber yang berperan penting. Dalang Topeng/Penari Topeng generasi ke 11 untuk memberikan pandangan yang lebih luas tentang pentingnya melestarikan budaya Tari Topeng Indramayu.

SINOPSOIS

“Generasi Penari Topeng di Era Modern” adalah sebuah film dokumenter yang mengangkat kisah sejarah Tari Topeng Indramayu, yang mulai muncul pada tahun 1940-an. Film ini mengajak penonton untuk mengenal

lebih dalam tentang sejarah dan budaya Tari Topeng Indramayu.

Melalui film ini, penonton akan diajak melihat sisi budaya Tari Topeng yang jarang terlihat, seperti sanggar tari topeng dengan bangunan yang sederhana dan kegiatan yang masih lestari hingga saat ini. Selain itu, penonton juga akan mendapatkan wawasan tentang peran penting Sanggar Tari Topeng dalam sejarah ekonomi dan budaya Indramayu, serta kisah-kisah menarik yang terkait dengan sejarah panjang dan kaya tari topeng tersebut.

Film ini juga mengajak penonton untuk melihat sanggar tari topeng dan bertemu langsung dengan pelatih dan murid-murid yang ramah dan hangat. Dengan durasi sekitar 24 Menit “Generasi Penari Topeng di Era Modern” akan memberikan pengalaman menarik dan berharga bagi penonton yang ingin mengenal lebih dalam tentang sejarah dan budaya Indonesia, Tari Topeng Indramayu.

KONSEP SUTRADARA

Dalam pembuatan program dokumenter televisi “Generasi Penari Topeng di Era Modern” Penulis Naskah melakukan pendalaman untuk riset dan mencari informasi sebanyak- banyaknya mulai dari internet, media sosial, dan mendatangi langsung ke lokasi Sanggar Tari Topeng di Indramayu, Jawa Barat. Hal ini dilakukan agar Penulis Naskah dan Sutradara dapat paham dan mengerti informasi apa saja yang akan di kembangkan dalam proses pembuatan program televisi dokumenter ini.



OUTLINE PROGRAM DOKUMENTER

Judul : **“Generasi Penari Topeng Di Era Modernisasi”**
 Produksi : Documented Discovery
 Tahun : 2024

Elemen	Keterangan
Judul	Generasi Penari Topeng di Era Modernisasi
Tema / Persoalan	<p>“Generasi Penari Topeng di Era Modernisasi” adalah sejarah dan perkembangan Tari Topeng di Indonesia. Film ini mengeksplorasi asal-usul dan perjalanan sejarah Tari Topeng Indramayu tersebut, serta menampilkan gerakan-gerakan dan berbagai topeng yang dikenakan. Tari Topeng yang masih lestari hingga saat ini. Tema ini juga membahas tentang peran Tari Topeng dalam sejarah dan perkembangannya, serta bagaimana Tari Topeng ini tetap mempertahankan kebudayaan dan tradisi di tengah perkembangan era yang modern.</p>

Pesan / Tujuan	<p>“Generasi Penari Topeng di Era Modernisasi” adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang sejarah dan kebudayaan Tari Topeng di Indramayu.</p> <p>Film ini bertujuan untuk melestarikan nilai- nilai budaya dan tradisi yang masih lestari di Indramayu, serta menghormati peran pentingnya dalam sejarah dan perkembangan di Indonesia. Melalui film ini, diharapkan penonton dapat mengapresiasi keunikan dan kekayaan budaya Indonesia, serta Memahami betapa</p>
----------------	---



	<p>pentingnya melestarikan sejarah dan kebudayaan sebagai warisan yang harus dijaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang.</p>
<p>Sinopsis / Cerita Film</p>	<p>“Generasi Penari Topeng di Era Modernisasi” adalah sebuah film dokumenter yang mengangkat kisah sejarah Tari Topeng Indramayu, yang mulai muncul pada tahun 1940-an. Film ini mengajak penonton untuk mengenal lebih dalam tentang sejarah dan budaya Tari Topeng Indramayu.</p> <p>Melalui film ini, penonton akan diajak melihat sisi budaya Tari Topeng yang jarang terlihat, seperti sanggar tari topeng dengan bangunan yang sederhana dan kegiatan yang masih lestari hingga saat ini. Selain itu, penonton juga akan mendapatkan wawasan tentang peran penting Sanggar Tari Topeng dalam sejarah ekonomi dan budaya Indramayu, serta kisah-kisah menarik yang terkait dengan sejarah panjang dan kaya tari topeng tersebut.</p> <p>Film ini juga mengajak penonton untuk melihat sanggar tari topeng dan bertemu langsung dengan pelatih dan murid-murid yang ramah dan hangat. Dengan durasi sekitar ... “Mimi Rasinah: Sejarah Tari Topeng Indramayu” akan memberikan pengalaman menarik dan berharga bagi penonton yang ingin mengenal lebih dalam tentang sejarah dan budaya Indonesia, Tari Topeng Indramayu.</p>
<p>Pendekatan</p>	<p>Multikarakter</p>

Elemen Visual	Footage Voice Over
---------------	-----------------------

	Materi Shotfoto
Durasi	24 Menit
Sasaran Penonton / Audiens	Dosen penguji UBSI dan Masyarakat Indonesia
Lokasi	Indramayu, Jawa Barat.
Alur	<p>Animasi Logo BSI Mempersembahkan judul : Tari Topeng : “Generasi Penari Topeng di Era Modernisasi”</p> <p>I. Teaser Program Dokumenter di indramayu. Shoot dan slide-slide penting</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potongan potongan dari beutyshoot (footage) tugu Indramayu dari atas <p>II. Perkenalan narasumber yaitu pemilik sanggar dan penerus tari topeng Mimi Rasinah, Shoot dan slide-slide penting:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Lokasi/Yayasan sanggar tari topeng 3. Voice Over perkenalan pemilik sanggar 4. Galery dan lokasi sanggar 5. Alat musik Tari Topeng dan latihan tari topeng untuk anak-anak <p>III. Penjelasan tentang awal mula cerita sanggar tari topeng Mimi Rasinah dan sanggar Aerli Rasinah</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Galery Mimi Rasinah 7. Menjelaskan tarian kepada murid <p>IV. Menceritakan tentang Mimi Rasinah dan kembalinya Mimi Rasinah sebagai penari topeng</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Potongan potongan dari beutyshoot (footage) gerakan tarian Mimi Rasinah 9. Potongan potongan dari beutyshoot (footage) pak Toto dan pak Edo 10. Shoot Latihan murid tari topeng 11. Voice Over

	<p>V. Menjelaskan tehnik musik dan menjelaskan perbedaan dalang topeng dan penari topeng</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shoot make up dalang topeng 2. Voice Over 3. Mengangkut alat music dipindahkan untuk mengamen <p>VI. Menjelaskan syarat ritual tertentu dalang topeng</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shoot ritual <p>VII. Daerah Indramayu dan mengamen</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Masjid islamic center indramayu dan tugu perjuangan shoot 3. Shoot mengatur alat musik 4. Shoot menggunakan kostum sebelum mengamen <p>IX. Menjelaskan perbedaan topeng dan maknanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shoot penari menggunakan topeng yang berbeda <p>X. Penjelasan budayawan tentang generasi penerus tari topeng dan penerus pemain alat music</p> <p>XI. Narasumber Kemendikbud Indramayu Menceritakan tentang rekor muri dengan menagajak masyarakat ikut berpartisipasi menari tari topeng</p> <p>XII. Mengajak anak muda mengembangkan tari topeng agar tidak hilang oleh zaman modern</p> <p>XIII. Kru yang bertugas</p> <p>XIV. Dosen pembimbing</p> <p>XV. Narasumber</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pemilik sanggar tari topeng (Ibu Aerli Rasinah) 3. Budayawan (Bpk. Ade Jayani) 4. Kabid Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu (Ibu Uum Umiati) <p>XVI. Foto <i>behind the scene</i> saat produksi</p>
--	--

3.3. Proses Kerja Penulis Naskah

Menurut (Suprpto, Kemendikbudristiek 2022) “Naskah merupakan penuangan ide atau gagasan yang mengandung fakta serta terperinci dalam susunan kata-kata, baik dalam susunan narasi atau dialog, rincian jenis shot gambar dan informasi tata dekorasi untuk acara televisi.”

Naskah bisa juga diartikan sebagai uraian runtutan adegan, tempat, dialog, keadaan yang disusun sedemikian rupa berdasarkan ide karya yang ingin dibuat. Selain sebagai rancangan produksi, naskah juga digunakan sebagai bahan dasar untuk menyatukan persepsi antara Produser, Sutradara, sampai kepada kru.

Menurut (Fachrudin, Dasar-dasar produksi televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing, 2017). “Penulis Naskah adalah seorang yang bekerja membuat naskah untuk bahan siaran, Ia memiliki kemampuan merubah ide ke dalam bentuk naskah yang merupakan hasil imajinasi dari sebuah proses pengindraan terhadap stimuli menjadi suatu tulisan yang menarik dan memiliki pesan baik bagi pemirsa.”

Dari teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa Penulis Naskah adalah orang yang menuangkan ide kedalam bentuk tulisan yang mana tulisan tersebut dibuat semenarik mungkin

agar pesan di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Menurut (Latief, Rusman dan Yusiatie Utud, 2013) Penulis Naskah adalah istilah yang digunakan kepada orang yang bekerja sebagai Penulis Naskah, yaitu orang yang menggunakan perasaan dan pikirannya dalam bentuk karya tulis. Penulis Naskah ini mempunyai peranan penting dalam proses program televisi, memberikan garis-garis besar dan menentukan struktur sebuah acara.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Penulis Naskah mempunyai peranan penting didalam sebuah proses produksi televisi. Penulis Naskah menentukan garis besar dan arah sebuah program akan dibuat seperti apa.

Pekerjaan Penulis Naskah tidak berhenti pada tahap pra produksi saja, Penulis Naskah mengamati semua proses produksi sampai pasca produksi. Penulis Naskah berhak memberi masukan jika program yang dibuat tidak sesuai dengan konsep yang telah ditulis sebelumnya.

Adapun S.O.P (Standar Oerational Procedur) seorang Penulis Naskah. Menurut (Morrison, 2018) "Penulis Naskah Bertanggung jawab untuk membuat skrip, rundown, research materi yang terkait dengan program, memastikan director dan

talent memahami konsep program sehingga eksekusi berjalan sesuai dengan konsep yang diinginkan.

Dari kesimpulan teori diatas adalah bahwa Penulis Naskah memiliki S.O.P sebagai berikut:

1. Membuat Skrip (naskah)

Seorang Penulis Naskah menuangkan idenya dalam bentuk tulisan yang disebut juga dengan naskah.

2. Membuat Rundown (Jadwal)

Penulis Naskah membuat jadwal mulai dari proses pra produksi, produksi, sampai proses terakhir yaitu pasca produksi.

3. Research Materi

Penulis Naskah meneliti dengan detil materi yang berkaitan dengan ide yang dibuat agar semua ide kreatif yang ada bisa menghasilkan sesuatu yang maksimal.

4. Memastikan Director dan Talent memahami konsep yang telah ditulis.

Penulis Naskah menjelaskan konsep sesuai dengan naskah yang telah ditulis agar naskah dan hasil produksi sesuai.

3.3.1. Pra Produksi

Pada tahap pra produksi Penulis Naskah tidak hanya memikirkan ide lalu di tuangkan ke dalam naskah saja, Penulis Naskah juga bekerja menyusun alur dan mendeskripsikan dengan jelas kedalam bentuk tulisan.

Penulis Naskah ide tersebut harus bisa menggambarkan bagaimana sebuah program tercipta sedemikian rupa dan sesuai dengan gagasan yang diinginkan.

Menurut Zetl dalam buku (Supriyadi, 2014) ”semua persiapan mengenai penyusunan semua persiapan produksi masuk ke dalam tahapan ini. Dengan kata lain semua persiapan tindak-tanduk semua anggota tim produksi sebelum hari pertama produksi di lapangan atau di studio masih merupakan fase pra produksi.”

Menurut teori tersebut, semua persiapan produksi mulai dari penemuan ide, perancangan naskah, persiapan alat, dan lain sebagainya termasuk ke dalam tahap pra produksi.

Pada dokumenter televisi “Generasi Penari Topeng di Era Modern” Penulis Naskah menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah di riset oleh tim. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada beberapa narasumber. Penulis

Naskah tidak membuat narasi secara lengkap dan tidak mengarahkan narasumber untuk berbicara seperti yang ingin kita lakukan. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang disampaikan narasumber bernilai asli dari pada fakta sebenarnya.

Pada tahap pra produksi Penulis Naskah memikirkan alur pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Sebelum membuat pertanyaan, Penulis Naskah melakukan riset mengenai tema yang ingin di angkat.

Menurut (Latief dan Utud, 2017) “Pra produksi ialah pencarian ide, pengembangan ide, perumusan konsep, produser dibantu oleh kreatif (creatif) atau Penulis Naskah, prosesnya melakukan sumbang saran (brainstorming) yang dapat memakan waktu berhari-hari, tetapi jugadapat hanya dalam sekejap sudah menghasilkan ide terbaik.”

Penulis Naskah dituntut harus bisa mengemas sebuah program yang sumbernya awalnya hanya sebuah data yang sudah di riset. Dalam tahap ini dibutuhkan kepekaan terhadap lingkungan yang akan kita riset. Sebelum datang ke tempat yang ingin di riset, Penulis Naskah mencoba mencari beberapa informasi mengenai asal-usul tempat tersebut melalui internet dan juga

beberapa jurnal. Hingga setelah data-data primer terkumpul, barulah Penulis Naskah mengunjungi tempat tersebut untuk memastikan data-data yang didapat dari internet benar atau salah. Setelah melakukan proses tersebut.

Penulis Naskah Menyusun skema pengerjaan agar mempermudah penulis naskah dan pengemasan program dokumenter yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” ini.

Diantaranya sebagai berikut:

1. Mencari informasi tentang narasumber yang paham sejarah tentang peninggalan Tari Topeng.
2. Setelah mendapatkan informasi tentang narasumber, Penulis Naskah mengajukan jadwal wawancara kepada narasumber.
3. Penulis Naskah membuat Tor (*term of references*) sebagai acuan Penulis Naskah untuk menggali informasi kepada narasumber.

3.3.2. Produksi

Pada tahapan produksi Penulis Naskah, Sutradara, dan Kameramen menjadi kunci dalam pembuatan program dokumenter televisi ini. Semua kru memastikan bahwa semua perlengkapan shooting sudah disiapkan sebelumnya.

Menurut (Marselli, 2008) Tugas dan kewajiban Penulis Naskah adalah “Menciptakan dan menulis naskah serta mengembangkan atas dasar ide cerita, mulai dari ide cerita sampai kepada treatment.” Menurut teori tersebut, Penulis Naskah haruslah pandai mengembangkan ide tersebut agar program yang dibuat terlihat menarik. Selain itu Penulis Naskah juga harus mengatur treatment dan cara berkomunikasi kepada narasumber.

Pada tahap ini, Penulis Naskah berperan sebagai reporter, Penulis Naskah membacakan satu demi satu pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya. Penulis Naskah mengajukan pertanyaan yang telah ditulis kepada narasumber terkait sejarah Tari Topeng yang berdasarkan riset bahwa di Sanggar Tari Topeng tersebut terdapat peninggalan topeng berusia 300 tahun yang sampai sekarang masih terawat keasliannya. Penulis Naskah berharap apa yang disampaikan narasumber bisa menjawab semua pertanyaan yang telah Penulis Naskah

rangkum sehingga informasi yang terkandung di dalam program dokumenter televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” ini bisa menambah pengetahuan bagi penonton.

Disamping itu, Penulis Naskah berhak menyampaikan masukan kepada Sutradara jika ada masukan terkait konsep yang sebelumnya sudah dirancang. Namun masukan tersebut tidak harus diikuti jika memang tidak sesuai dengan keinginan Sutradara. Keputusan tertinggi tetaplah Sutradara yang menentukan karna pada saat proses produksi Sutradaralah yang memimpin jalannya produksi khususnya dalam tahap penerjemahan naskah menjadi sebuah tayangan visual.

Penulis Naskah juga membantu mengarahkan narasumber jika ada kata-kata yang mungkin tidak jelas atau tidak terdengar. Ditengah narasumber berbicara, Penulis Naskah menanyakan beberapa pertanyaan yang tidak tertulis sebelumnya untuk memperjelas dan menambah informasi agar lengkap dan jelas (improvisasi).

Setelah semua pertanyaan selesai, Penulis Naskah menawarkan kepada semua kru, apakah dari masing-masing kru memiliki pertanyaan yang belum terjawab,

jika ada Penulis Naskah mempersilahkan setiap kru bertanya kepada narasumber terkait tema yang di bahas.

Hal ini dilakukan agar segala informasi dari pada narasumber bisa terangkat lebih dalam.

3.3.3. Pasca Produksi

Pasca produksi adalah proses akhir dalam pembuatan sebuah program. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil pengambilan gambar secara keseluruhan. Setelah hasil sudah dinyatakan sesuai dengan yang diinginkan, barulah gambar tersebut masuk kepada tahap editing atau penyuntingan gambar.

Menurut (Supriyadi, 2014) mengemukakan bahwa, “Aktivitas pasca produksi untuk seseorang Penulis Naskah yaitu relatif tidak bertanggung jawab pada fase ini.”

Pada tahap pasca produksi perna Penulis Naskah hanya sekadar mengarahkan kepada Sutradara dan Editor terkait visual yang sudah terekam agar alurnya sesuai dengan naskah yang dibuat sebelumnya.

Penulis Naskah membantu memilih gambar hasil wawanca agar footage sesuai dengan treatment. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesalahan pada hasil akhir program tersebut.

Selain dari pada itu, Penulis Naskah juga ikut adil dalam proses pemilihan backsound. Hal ini dilakukan agar hasil akhir sesuai dengan kesepakatan dan keinginan semua kru.

3.3.4. Peran dan Tanggung Jawab Penulis Naskah

Menurut (Supriyadi, 2014) “Penulis Naskah, orang yang bertanggung jawab pada pembuatan naskah, data riset sekaligus berperan sebagai reporter juga.”

Dari teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa seorang Penulis Naskah harus mendalami perannya. Hal ini dilakukan agar seluruh proses penciptaan program dokumenter yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” ini maksimal. Penulis Naskah bisa dikatakan sebagai penentu cerita dibalik layar. Maka dari itu seorang Penulis Naskah harus memiliki ketajaman berpikir dan menggali informasi yang akan di angkat.

Peran dari Penulis Naskah diantaranya sebagai berikut:

1. **Membuat naskah**

Berbekal hasil riset, ide dan gagasan ditulis dan digambarkan menjadi sebuah naskah karena naskah adalah pedoman kita dalam membuat sebuah program.

2. **Membuat daftar pertanyaan**

Sebelum melakukan wawancara atau sesi tanya jawab dengan narasumber, Penulis Naskah harus membuat daftar pertanyaan mengenai informasi yang ingin didapatkan dari narasumber. Pertanyaan tersebut harus sesuai dengan tema dan konsep yang diinginkan sebelumnya.

3. Wawancara

Dalam melakukan proses wawancara, Penulis Naskah menyiapkan pertanyaan sebaik-baiknya agar jawaban yang keluar dari narasumber bisa memancing narasumber agar antusias dalam menjawab pertanyaan sehingga hasil akhir atau informasi yang didapatkan bisa maksimal.

4. Mengembangkan ide/gagasan

Sebuah ide tidaklah cukup jika tidak dikembangkan. Penulis Naskah harus mahir mencari informasi-informasi yang tidak banyak diketahui oleh penonton.

3.3.5. Proses Penciptaan Karya

Program dokumenter televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” adalah sebuah tayangan dokumenter yang membahas sejarah Tari Topeng yang terletak di Indramayu, Jawa Barat.

Tari Topeng Indramayu memiliki sejarah yang panjang, dari kebudayaan yang mana sering dilestarikan hingga saat ini. Disamping itu Tari Topeng juga dikenal dengan ngamen sama halnya yang dilakukan seperti Ondel-ondel Jakarta. Dan bertanya-tanya mengenai perkembangan Tari Topeng di masa sekarang apakah sama seperti Ondel-ondel. Berdasarkan hal tersebut, banyak orang yang menilai bahwa Tari Topeng berasal dari Jakarta.

Berdasarkan informasi tersebut, Penulis Naskah tertarik untuk membahas hal yang sebenarnya mengenai Tari Topeng Indramayu ini. Penulis Naskah mendatangi Sanggar Tari Topeng Mimi Rasinah untuk meriset lebih jauh agar mendapatkan informasi yang lengkap.

1. Konsep Kreatif

Konsep kreatif dari program dokumenter televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern”

ini menampilkan informasi yang disampaikan langsung oleh narasumber.

Konsep penyampaian informasi ini dilakukan secara naratif, yang mana narasumber menceritakan secara gamblang mengenai sejarah Tari Topeng yang terletak di Indramayu.

Hingga membahas perkembangannya di era modernisasi ini.

2. **Konsep Produksi**

Setelah membuat ide, meriset dan mengembangkan ide, serta menyiapkan daftar pertanyaan, proses pengambilan gambar dan wawancara dilakukan secara bersamaan.

Disini Penulis Naskah berperan sebagai reporter yang mengajukan dan menyebutkan pertanyaan kepada narasumber. Sebagai pemantik pembicaraan, Penulis

Naskah harus teliti ketika melemparkan pertanyaan agar Penulis Naskah paham substansi yang narasumber katakan.

3. **Konsep Teknis**

Sebelum produksi berjalan, Penulis Naskah mengadakan briefing dengan tim untuk menjelaskan treatment yang akan dilakukan dan juga menjelaskan tentang naskah yang telah dibuat.

Ketika proses produksi berlangsung, Penulis Naskah menyiapkan buku catatan yang telah terisi TOR (term of references) dan juga berisi beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan ke masing-masing narasumber.

3.3.6. Kendala Produksi dan Solusi

Pada setiap proses pembuatan sebuah program acara pastilah ada kendala yang tidak terduga sebelumnya. Kendala tersebut beragam, ada yang sulit, ada juga yang mudah. Namun setiap kendala selalu ada solusi untuk menyelesaikannya. Berikut ini adalah kendala yang Penulis Naskah alami pada saat produksi:

1. Kendala : Pada saat mengajukan pertanyaan kepada narasumber, narasumber kurang mengerti apa yang Penulis Naskah ucapkan.

Solusi : Penulis Naskah mengulang pertanyaan tersebut dan mengejanya secara pelan-pelan agar narasumber paham maksud dari pertanyaan yang Penulis Naskah sampaikan.

2. Kendala : Pertanyaan yang ditulis sudah diajukan semua kepada narasumber, tetapi Penulis Naskah kurang puas atas informasi tersebut.

Solusi : Penulis Naskah meminta pendapat tim agar ikut mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Hasilnya anggota tim memiliki beberapa pertanyaan sendiri yang berkaitan dengan tema yang kemudian disampaikan kepada narasumber.

3.3.7. Lembar Kerja Penulis Naskah

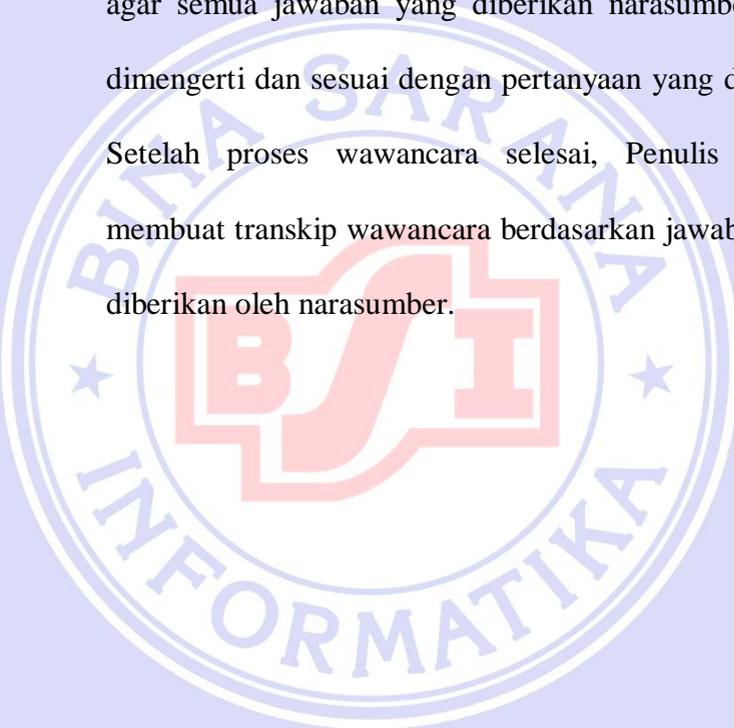
Konsep Penulis Naskah

Pada program Dokumenter Tv yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” Penulis Naskah membuat konsep berdasarkan ide yang di temukan. Ide yang telah disepakati kemudian dikembangkan melalui riset secara daring ataupun riset langsung ke tempat terkait. Penulis Naskah mencatat semua informasi-informasi penting yang perlu dibahas dalam pogram dokumenter TV yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” Informasi tersebut berupa narasumber terkait maupun tentang materi yang akan diangkat.

Setelah materi tersusun rapi, Penulis Naskah membuat sejumlah pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada narasumber. Penulis Naskah beserta tim melakukan pertemuan kepada narasumber untuk menentukan jadwal wawancara dan pengambilan gambar. Setelah semuanya disepakati, Penulis Naskah beserta tim

mulai melakukan proses produksi, yaitu wawancara dan pengambilan gambar. Tidak hanya membuat persiapan wawancara, Penulis Naskah juga memandu proses wawancara. Penulis Naskah menyebutkan pertanyaan kepada narasumber.

Penulis Naskah mengulik jawaban narasumber agar semua jawaban yang diberikan narasumber dapat dimengerti dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Setelah proses wawancara selesai, Penulis Naskah membuat transkrip wawancara berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber.



UNIVERSITAS

SINOPSIS

“Generasi Penari Topeng di Era Modern” adalah sebuah film dokumenter yang mengangkat kisah sejarah Tari Topeng Indramayu, yang mulai muncul pada tahun 1940-an.

Film ini mengajak penonton untuk mengenal lebih dalam tentang sejarah dan budaya Tari Topeng Indramayu.

Melalui film ini, penonton akan diajak melihat sisi budaya Tari Topeng yang jarang terlihat, seperti sanggar tari topeng dengan bangunan yang sederhana dan kegiatan yang masih lestari hingga saat ini. Selain itu, penonton juga akan mendapatkan wawasan tentang peran penting Sanggar Tari Topeng dalam sejarah ekonomi dan budaya Indramayu, serta kisah-kisah menarik yang terkait dengan sejarah panjang dan kaya tari topeng tersebut.

Film ini juga mengajak penonton untuk melihat sanggar tari topeng dan bertemu langsung dengan pelatih dan murid-murid yang ramah dan hangat. Dengan durasi sekitar 24 Menit “Generasi Penari Topeng di Era Modern” akan memberikan pengalaman menarik dan berharga bagi penonton yang ingin mengenal lebih dalam tentang sejarah dan budaya

Indonesia, Tari Topeng Indramayu.

TOR (Term Of References)

Program Dokumenter Televisi

Episode “Generasi Penari Topeng di Era Modern”

Production : Documented Discovery Produser : Intan Maulidya

Judul : **Generasi Penari Topeng** Sutradara : Fathal Ibad

di Era Modern

Durasi : 24 Menit Penulis Naskah: Kurnia Ningsih

Masalah

Program Dokumenter Televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” adalah sebuah film dokumenter yang menceritakan tentang sejarah masuknya awal mula Tari Topeng Indramayu. Terdapat Sanggar Tari Topeng ini yang Terletak di daerah Indramayu, Jawa Barat. Menurut penuturan sejarah tari topeng, pada abad ke 9-10 tari topeng dibawa oleh Sunan Kalijaga ke Cirebon sebagai media dakwah dan menjadi ke generasi-generasi selanjutnya muncul topeng babarang, yaitu topeng yang ngamen. Setelah keluar dari keraton di Cirebon, menyebar ke berbagai daerah termasuk Indramayu. Tari Topeng bukan berasal dari Jakarta melainkan ada di setiap daerah seperti Majalengka, Bandung, Kerawang, dan Jakarta, yang membedakan hanya di gerakan dan cara membuat topengnya.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis dan tim mengunjungi Sanggar Tari Topeng tersebut untuk melakukan riset. Penulis tertarik mengangkat sejarah tentang Tari Topeng ini karena disamping sejarahnya, tari topeng indramayu ini masih tetap bertahan melintasi zaman.

1. Fokus

- a. Mengulas sejarah tentang Tari Topeng Indramayu
- b. Mengenal lebih budaya dan kegiatan yang ada di Sanggar Tari Topeng
- c. Mengulas perkembangan Tari Topeng Indramayu di masa sekarang

2. Angle

Mencari tahu sejarah Tari Topeng Indramayu kenapa berasal dari Indramayu dan terdapatnya peninggalan kostum, topeng, dan alat musik gamelan milik maestro Mimi Rasinah.

3. Sumber Pertanyaan

- ★ • Narasumber: Penerus Tari Topeng generasi ke-11 (Ibu. Aerli Rasinah: Ketua dan Dalang Tari di Sanggar Tari Topeng Indramayu)

1. Mengapa memilih menjadi seorang penari Topeng?
2. Apa yang pertama kali dilakukan untuk memperkenalkan Tari Topeng ini kepada masyarakat?
3. Kesulitan apa yang dialami selama jadi penari Topeng?
4. Hal apa yang paling berkesan selama jadi penari Topeng?
5. Pencapaian apa saja yang sudah dicapai sebagai seorang penari?
6. Kegiatan hari ini termasuk kegiatan apa?

7. Siapa pendiri sanggar Tari Topeng ini dan bagaimana awal terbentuknya?
8. Siapa Mimi Rasinah dan mengapa ia bisa terkenal hingga go internasional?
9. Adakah kegiatan lain yang masih dilakukan selain ngamen untuk mempromosikan Tari

Topeng ini?

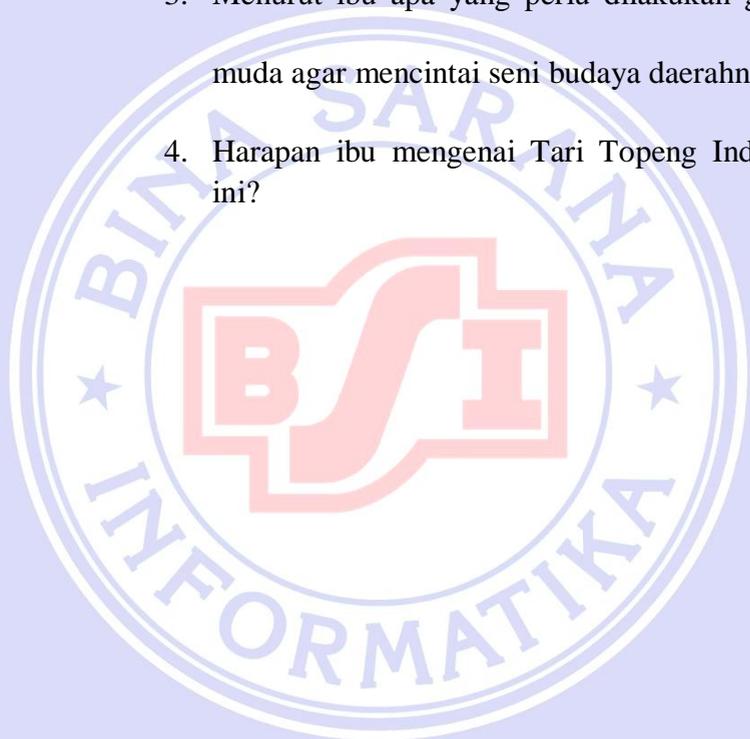
10. Adakah ritual khusus yang dilakukan sebelum memulai Tari Topeng?
11. Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk setiap pentas yang akan dipergelarkan?
12. Pesan untuk generasi penerus Tari Topeng Indramayu ini?
13. Harapan mba Aerli untuk Tari Topeng Indramayu ini?

• Narasumber: Seniman Tari Topeng Cirebon (Bpk. Ade Jayani: Suami dari Aerli Rasinah)

1. Bagaimana sejarah awal Tari Topeng?
2. Bagaimana sejarah awal yang sebenarnya tentang Tari Topeng Indramayu?
3. Adakah perbedaan antara Tari Topeng Indramayu dengan Tari Topeng lainnya?
4. Bagaimana perkembangan Tari Topeng dimasa sekarang?
5. Upaya apa yang dilakukan pemerintah setempat terhadap Tari Topeng Indramayu ini?
6. Bagaimana cara melestarikan Tari Topeng ini agar tidak mudah dilupakan oleh generasi sekarang?
7. Harapan dari bapak mengenai Tari Topeng Indramayu ini?

- Narasumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Indramayu
(Ibu Hj. Uum Umiati, SE, MM)

1. Apa tanggapan ibu tentang sanggar Tari Topeng Indramayu?
2. Adakah dampak dari adanya sanggar Tari Topeng Indramayu bagi kota ini?
3. Menurut ibu apa yang perlu dilakukan generasi muda agar mencintai seni budaya daerahnya?
4. Harapan ibu mengenai Tari Topeng Indramayu ini?



UNIVERSITAS

TRANSKIP WAWANCARA

Production : Documented Discovery Produser : Intan Maulidya

Judul : **Generasi Penari Topeng** Sutradara : Fathal Ibad

di Era Modern

Durasi : 24 Menit

Penulis Naskah : Kurnia Ningsih

No.	Time Logging	Steatment	Ket. Narasumber
1	0:44 – 1:02	Perkenalkan nama saya Aerli Rasinah, cucu dari Mimi Rasinah dari regenerasi yang ke 11. Saya sendiri belajar menari dari umur 2 tahun, saya sudah belajar menari dan saya menggeluti Tari Topeng sampai sekarang.	Aerli Rasinah: Dalang Tari Topeng Indramayu
2	1:02 – 2:26	Sanggar awalnya itu sebagai tokohnya Mimi Rasinah, akhirnya Mimi Rasinah yang membuka dulu namanya sesuai nama sanggar. Sanggar Mimi Rasinah karena pendirinya waktu itu Mimi Rasinah dari tahun 1999 berdiri waktu itu mau berangkat ke Jepang. Akhirnya terus berkembangberkembang, saya bikin yang baru ini di pembukaan lagitahun 2013. Akhirnya anak-anak tambah banyak, kita dibagi lagi ada sanggar Mimi Rasinah, ada lagi saya bikin baru lagi sanggar bunda Aerli Rasinah itu	Aerli Rasinah: Dalang Tari Topeng Indramayu

		<p>saya yang membukanya baru 2 tahun yang lalu.</p> <p>Jadi pendiri sanggar ya Mimi Rasinah, Cuma berkembangnya zaman, berkembangnya anak-anak banyak,</p> <p>akhirnya saya memberanikan diri ada perkembangan lagi jadi sanggar bunda Aerli Rasinah itu saya yang megan sebagai cucunya dan sebagai pelestari dan yang diberikan tanggung jawab oleh Mimi Rasinah.</p>	
3	2:26 – 4:53	<p>Mimi Rasinah dalam keluarga itu adalah nenek saya. Jadi di keluarga Mimi Rasinah adalah seorang nenek yang ibaratnya yang mengasuh cucu-cucunya. Nah Mimi Rasinah kenapa bisa terkenal gitu, mungkin ceritanya panjang banget karena Mimi Rasinah juga sudah menari sejak kecil ya, 5 tahun sudah bisa menari, udah berkelana terus walaupun banyak Mimi Rasinah hadapi. Cuma Mimi Rasinah sempet vakum 20 tahun, jadi dianggapnya Topeng itu sudah ga laku lagi di masyarakat. Akhirnya Mimi Rasinah vakum 20 tahun dan tidak mau mengajarkan ke murid-muridnya, beliau sendiri ngga mau menari, vakum 20 tahun, sampai saya sebagai</p>	<p>Aerli Rasinah: Dalang Tari Topeng Indramayu</p>

		<p>cucunya juga tidak tahu bahwa Mimi Rasinah itu bisa menari Topeng, taunya hanya seorang nenek yang hanya mengasuh cucu-cucunya.</p> <p>Akhirnya ada yang menemukan sosok Mimi Rasinah, membangkitkan kembali spiritnya yang bernama pak Toto dan pak Endo waktu itu dari Bandung. Terutama pak Toto waktu itu membikin spiritnya Mimi Rasinah tambah tinggi, jadi mau melanjutkan lagi. Nah dari situ akhirnya mungkin pak Toto bilang wah ini mutiara nih yang harus kita jaga gitukan karena ini bagus. Akhirnya terus berkembang dan dari luar negeripun banyak yang berminat gitu wah ini luar biasa, seorang nenek-nenek, tapi kalo menar seperti seorang anak gadis gitukan walaupun kalo dibuka topengnya ya usia ketauan. Tapi kalo udah pake topeng itu udah bukan seorang nenek-nenek lagi, tapi sudah beautiful dah. Jadi ya Mimi Rasinah itu menurut saya seorang yang luar biasa sekali, seorang guru, dedikasinya begitu tinggi untuk saya.</p>	
--	--	--	--

4	5:08 – 5:41	<p>Aerli Rasinah ia merupakan cucu ketiga dari Mimi Rasinah sekaligus pewaris Tari Topeng yang ke 11. Ia juga seorang dalang Tari Topeng dan penanggung jawab di sanggar Tari Topeng Mimi Rasinah. Setiap jumat dan minggu puluhan bahkan ratusan murid berlatih menari di sanggar tersebut. Para murid cukup membayar 15 ribu setiap pertemuan.</p>	Narator
5	6:14 – 7:50	<p>Inti utamanya adalah kita konsisten, terus juga kita harus menguasai teknikteknik, harus menguasai musiknya, etipologinya terus juga harus kita ini utamanya adalah belajar ikhlas sabarnya itu bagaimana kita kesabaran kita harus diuji atau keikhlasan itu diuji terus juga milenial ini harus pintar-pintar pandai pandai karena ibaratnya seorang kalau saya kan julukannya adalah topeng ya beda sama penari penari adalah saya tadi anak-anak yang menarik banyak penari banyak tapi kalau dalam topeng adalah orang tertentu ada orang pilihan nah dalam topeng ini biasanya tidak hanya menarik biasanya bisa di gamelan bisa dibikin tariannya seperti apa atau</p>	Aerli Rasinah: Dalang Tari Topeng Indramayu

		<p>di apa namanya teknik-tekniknya seperti apa jadi itu namanya seorang dalang itu harus bisa menguasai semuanya karena kalau tidak bisa nanti musiknya harus abc-nya harus mengerti harus paham terus kitanya juga bisa mengajarkan ke anak-anak dari ABC seperti apa gitu kan jadi kita sendiri harus pandai harus pintar baik dalam musik dalam tari dalam hebatnya apa ya artinya atau sejarahnya juga kita harus paham jadi kita harus mengerti jadi kenapa ada yang topeng itu tidak semuanya menjadi dalang atau hanya orang pilihan hanya orang turunan karena semuanya harus bisa.</p>	
6	7:50 – 8:17	<p>Pada hari yang cerah itu Aerli memakai riasan wajah yang medok khas penari Indramayu dengan kostum dan aksesoris tari yang selalu ia pakai saat tampil dipanggung manapun. Para pemain gamelan juga sedang mengangkut alat musiknya.</p>	Narator

7	8:39 – 11:08	<p>Pewaris itu ga sembarangan karangan ibaratnya nanti ini yang meneruskan tapi tidak ada syaratsyarat tertentu itu kurang afdol ya pasti ada syarat-syarat atau ritualritual yang kita diberikan sama mirasi nah gitu juga ya kita kalau ada acara ngunjung ada acara seperti dan lain gitu di masyarakat pasti ada ritual yang harus kita laksanakan kita bersuci dulu atau kita harus puasa dulu gitu pasti ada seorang dalang topeng itu tidak seperti kayak anak zaman sekarang banyak menari-menari banyak tapi dia tidak kayak dalam topeng itu sendiri ada ritualnya ada apa gitu jadi kita enggak hanya menarik-menarik tapi pasti adalah ritual-ritual yang harus kita kita laksanakan nah seperti misalnya contoh ya kita di setiap Kamis di malam Jumat mungkin kita kan dalam artian kita selalu menghormati leluhur gitu harus tetap dilaksanakan harus tetap dilestari kan seperti topeng dikasih kemenyan atau kekasih bunga dan lain-lain mungkin dalam arti logikanya kita kalau barang-barang dikasih kemenyan pasti atau kayu itu awet daripada dikasih alkohol nanti yang penarinya takut mabok</p>	<p>Aerli Rasinah: Dalang Tari Topeng Indramayu</p>
---	--------------	--	--

		<p>ya mendingan gitu itu yang bikin awet gitu awet apa ya barang-barang itu bisa awet dengan itu cuma kadang kan ada pro dan kontra kadang dibilangnya ini mah maaf ya "gitu ada yang musik ada yang ini cuma kalau gitu sebagai dalang topeng tugasnya adalah meneruskan apa ya yang diperintahkan oleh luhur supaya tidak punah aja jadi kita tetap melestarikan tetap menjaga supaya ritual-ritual itu ada walaupun kita di zaman era yang modern ini kita juga kasih pengertian kepada anak-anak muda walaupun ada banyak pro dan kontra tapi setidaknya kita tetap mau menjaga dan melestarikan yang kita sudah apa ya apa udah yang sesepuh atau orang terdahulu menyarankan kamu harus nanti begini-begini kita langsung lanjutkan kita laksanakan supaya tidak terjadi kepunahan atau hilanglah ditelan zaman.</p>	
8	11:08 – 11:18	Aerli sengaja memanfaatkan waktu dan tempat di pusat kota yaitu Tugu Perjuangan.	Narator

9	11:29 – 12:31	<p>Jadi banyak intinya kalau saya tadi bilang kayak sesajen pasti ada kalau cara mengunjung dan lain terus kita juga kayak tadi gantungan ya gantungan di tempat pentas itu kalau zaman dulu itu sayuran ada bahan apa ya pangan gitu ya sembako gitu nah kalau sekarang udah masanya modern nggak ada ciki-ciki dan lain gitu minuman gitu minum-minum mineral gitu kan bener-bener harus mempersiapkan yang detail itunya nah kita juga selain itu kita juga mempersiapkan apa ya atau kita menariknya harus apa dan harus gimana gitu dan menarik apa yang kita persiapkan itu juga butuh kita persiapan atau kita menyusun kostum harus kita kata yang baik dan benar nah itu jadi kita enggak hanya di apa namanya buat leluhur aja kitanya sendiri juga kita mempersiapkan betul-betul.</p>	<p>Aerli Rasinah: Dalang Tari Topeng Indramayu</p>
10	12:45 – 17:17	<p>Untuk topengnya sendiri kan pasti ada bentuk warna-warnanya ya ada yang Panji sama room yang temenggung kelana kalau panci mungkin putih-putih itu bersih nah kenapa bersih putih nah kita diartikan kita sehari-hari</p>	<p>Aerli Rasinah: Dalang Tari Topeng Indramayu</p>

		<p>jadi topeng itu kita mengartikannya kehidupan kita sehari-hari jadi si Panji ini adalah menggambarkannya seperti bayi baru lahir makanya bayi baru lahir kan ibaratnya putih bersih tariannya pun diam bayi itu kan enggak banyak gerak enggak bisa jalan enggak bisa ngomong tapi hanya tangannya aja yang bergerak hanya bisanya nangis gitu kan nah si bayi baru lahir ini kenapa penggambarannya ada di Panji karena suci karena belum ibaratnya belum kenal dunia yang begitu luasnya gitu nah terus ada sambal samba itu berawal dari sambium basiro melihat dan mendengar nah sambal itu udah berambut berambut dalam artian ada rambutnya gitu itu sudah mulai ke anak-anak jadi karakter samba itu udah ke anak-anak makanya gerakannya juga lincah gerakannya juga apa namanya enggak mau diem ya eee sambal jadi topeng sambal itu sudah menggambarkan anak kecil karena sudah berambut meningkat dalam kehidupan sehari-harinya jadi makanya gerakannya lincah nggak mau diam kan itu yang yang ada</p>	
--	--	--	--

		<p>rambutnya sedikit itu warna putih nah ada lagi Panji sama rummyang rummyang itu sudah yang warna orange itu kan udah mulai kedewasaan jadi sudah berwarna berwarna dalam artian sudah mengerti udah mulai kedewasaan lah jadi gerakannya pun sedikit hati-hati terus juga sudah mulai berpijak gitu kan jadi sudah kalau seorang perempuan gitu jadi e rummyang itu rummyang gitu kan mengharumkan gitu kan jadi udah seorang ibu yang benar-benar menjaga anak-anaknya gitu makanya gerakannya juga katakata lebih ke apa ya lebih lebih ke penjagaan diri gitu nah ada lagi Panji sambal temunggu nah temanggung itu sudah berkumis akibatnya berkumis sudah mulai dewasa kepemimpinan sudah memimpin tumanggung Raden temanggung jadi kehidupan kitanya sudah ke lebih dewasanya lagi lebih apa ya kalau dalam kehidupan mungkin seperti bapak-bapak lah gitu udah udah menikah gitu jadi sudah mengenal dunia yang lebih luas lagi nggak ada lagi puncaknya jadi kelana kenapa gerakannya arogan gerakannya agresif karena</p>	
--	--	---	--

		<p>ini sudah ibaratnya sudah puncaknya gitu harus kembali lagi yang ke atas atau harus berbuat baikkah atau harus berbuat jahatkah gitu tapi namanya manusiawi pasti sisi baiknya lebih banyak daripada kejahatannya gitu kan nah makanya kadang ada yang menyatakan walaupun jahat tapi bisa melindungi seorang perempuan gitu kan kalau dalam pewayangannya bisa menjaga ini Sinta gitu ya dari apa namanya kesuciannya walaupun orangnya arogan apa dan lain-lain tapi bisa menjaga kesucian seorang perempuan gitu jadi kalau Rahwana itu memang banyak yang disukai karena gerakannya juga agresif itu gerakannya juga enggak mau diam gitu dan saya kenapa anak-anak lebih banyak kelana karena saya juga mau dikemas atau memberikan edukasi walaupun orang tanda kutip wah kelana ini tokohnya jahat atau nenek kita jangan lihat sisi jahatnya tapi kita lihat sisi kebaikannya karena pasti ada kaca atas pasti ada kebaikan jadi dari lima itu Panji sambal rummyang temanggung kelana dari bayi anak-anak udah remaja udah</p>	
--	--	--	--

		<p>kedewasaan udah ke tingkat yang lebih tinggi gitu kan udah kembali lagi ke Sanghyang atau ke Tuhan gitu kan nah akibatnya karakter itu sendiri terbangun itu merupakan kehidupan kita sehari-hari ada orang tidak menyadarinya itu jadi topeng itu kan banyak maknanya juga kadang di Islamnya ada seperti ini ini juga ada filosofinya seperti ini cuma kita biasanya ke kehidupan kita sehari-hari karena apa namanya biar lebih orang mengenal atau lebih mengerti gitu kalau begitu sering pasti orang akan mengerti oh ternyata ada urutan tatanan kehidupan kita seperti ini.</p>	
10	17:25 – 17:44	<p>Tarian utama yang mereka bawakan ialah Tari Topeng Kelana yang menggambarkan seseorang yang suka berkelana untuk menemukan jati dirinya. Karakter Topeng Kelana penuh dengan dinamika hawa nafsu. Topeng berwarna merah tua dengan mata membelalak dan berjenggot menunjukkan watak yang angkuh serta kejam.</p>	Narator

11	17:55 – 18:37	<p>Perkembangan Indramayu di masa sekarang kalau ada ini ya dua fase dari kalau Mimi Rasinah itu perkembangannya dia menari untuk dirinya sendiri jadi di situ belum banyak karakternya apa tapi mimi rasinah mewariskan pada cucunya yaitu air asina bisa memperkembangkan banyak generasi ya melalui metodenya dia pembelajaran pembelajarannya terus tidak hanya generasi penari saja tapi yang utamanya juga kita early sekarang itu menggenerasikan segi pemusiknya juga.</p>	Ade Jayani: Budayawan
12	18:46 – 20:02	<p>Kami dari pemerintah kabupaten Indramayu di bawah naungan kepemimpinan beliau ibu Bupati kita ibu jadinya Agustina tahun kemarin di hari jadi Indramayu sebanyak 6001 berhasil dipecahkan melalui rekor murid dan alhamdulillah target yang sebulan 6001 melebihi sebesar sebanyak 7.891 penari topeng itu digagas oleh ibu Bupati menggandeng sanggar tari topeng bunda Eli rafina jadi Alhamdulillah kolaborasi antara pemerintah dan sanggar-sanggar yang ada di kabupaten Indramayu ini Alhamdulillah sangat responsif</p>	Hj. Uum Umiati, SE, MM: Dinas Pendidikan Indramayu

		berjalan dengan baik itu lebih mengenal kembali tari topeng yang Alhamdulillah Indramayu memiliki maestro ini bukan hanya di Indramayu tetapi kita juga memperkenalkan ke Indonesia bahkan ke tingkat dunia.	
13	20:06 – 20:18	Jalan untuk menjadi penerus Mimi Rasinah tidaklah mudah. Aerli tak kenal lelah terus mempromosikan Tari Topeng agar semakin dikenal Masyarakat.	Narator
14	20:38 – 23:05	Ya harapan saya intinya ya pokoknya terus jaga lestarian sampai kalau bisa mah turun temurun sampai ke anak cucu saya terus jangan sampai punah jangan sampai vakum seperti tahun sampai vakum nggak menarik kalau bisa tidak ada vakum terus berjalan berjalan berjalan ya kalau bisa ya jangan sampai hilang lah atau sampai diakui sama negara lain atau sampai habis ditelan jaman atau habis dari generasinya apalagi saya sendiri generasi yang sebelah situ kan udah panjang gitu diminasinya 9 ibu saya 10 saya 11 nanti karena saya udah 12 saya udah 13 jadi masa sih kita sebagai pewaris itu yang udah panjang	Aerli Rasinah: Dalang Tari Topeng Indramayu

		<p>urutannya tiba-tiba udah gitu kan hilang gitu kan sayang banget gitu orang dulu sampai mempertahankan kehidupannya contohnya kayak ayahnya sampai tertembak oleh penjajah demi menyelamatkan satu topeng di tubuhnya ditukar dengan nyawanya masa sih kita tidak mau mempertahankan kita apalagi zaman sekarang udah udah gampang gitu kan dipelajari atau di ini kita ibaratnya harus semangat harus tetap melestarikan tari topeng itu sendiri jadi kita jangan sampai kalah apa ya semangatnya dari sesepuh ke kita kita juga harus membara gitu harus senang harus bisa membawa generasi berikutnya tetap mencintai tari topeng.</p>	
--	--	---	--

UNIVERSITAS

3.4. Proses Kerja Camera Person

Seorang Camera Person (Caspers) mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam aspek teknik merekam gambar. Camera Person dalam produksi program dokumenter televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” mempunyai tanggung jawab besar atas keseluruhan pengambilan gambar, dan berkerja sama dengan Sutradara untuk mengetahui konsep visual yang diinginkan oleh Sutradara.

Menurut (Mabruri, 2018) “Cameraman adalah orang yang bertugas mengambil seluruh kebutuhan gambar berdasarkan naskah (*blue print*) yang telah diterjemahkan kedalam bentuk visual.” Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang Camera Person mempunyai tugas dan tanggung jawab dengan gambar yang direkam.

Camera Person harus memperhatikan alat yang digunakan untuk mengambil gambar seperti kamera, lensa, alat pendukung lainnya serta media penyimpanan. Dalam proses produksi Camera Person membantu Sutradara dalam upaya penerjemahan dari bahasa tulisan ke bahasa visual. Sudut pengambilan gambar amat menentukan keberhasilan penyampaian pesan dalam gambar/program

yang telah dibuat.

Menurut (Morrison, 2018). “Juru kamera harus mampu melakukan penyesuaian secara cepat mengikuti gerakan pemain atau perintah Sutradara, misalnya mengubah posisi kamera dengan cepat, mengatur fokus serta bidang pandang (*Field Of View*) dari suatu gambar.”

Menurut teori diatas, dalam melakukan produksi sebagai Camera Person harus bekerja sama dengan Sutradara. Sutradara berperan penting dalam memimpin jalannya produksi program acara televisi, maka dari itu Camera Person harus mengikuti apa yang diminta oleh Sutradara. Camera Person harus memiliki keterampilan dalam pengoperasian kamera, sehingga dapat menghasilkan suatu gambar yang layak ditonton. Camera Person harus siap dengan kondisi yang ada disekitar, juga harus pandai mengambil gambar yang menarik dalam situasi apapun.

Menurut (Mabruri, 2018). “Kameramen adalah orang yang bertugas mengambil seluruh kebutuhan gambar berdasarkan naskah (blue print) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa visual.” Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa Camera Person juga harus bekerja sama dengan Penulis Naskah agar pada saat gambar yang diambil bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan didalam naskah.

Camera Person menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk produksi serta mengoperasikan kamera dan

menyerahkan hasil gambar yang telah diambil untuk kemudian diserahkan kepada Editor.

Pada tahap pra produksi, Camera Person menyiapkan dengan matang apa yang dibutuhkan pada saat produksi.

Camera Person memikirkan shoot dan footage apa saja yang akan diambil sesuai dengan naskah yang sudah dibuat Penulis Naskah.

Menurut (Riyadi Nugroho, 2018) “Pra Produksi adalah sebuah tahap dimana persiapan sebelum kegiatan yang mau diproduksi, seperti pembuatan naskah, scenario, hingga script sebagai penunjang dalam ide pertama.”

Menurut kutipan diatas, pra produksi adalah tahap dimana kita menyiapkan segalanya dengan baik agar proses produksinya lancar. Pra produksi adalah tahap dimana kita menentukan hasil program yang kita buat menjadi seperti apa, artinya pra produksi adalah tahap segala bentuk keseluruhan karya dipikirkan dari awal sampai akhir.

Camera Person melakukan riset tema dan juga lokasi yang akan diambil gambarnya sesuai dengan naskah yang sudah dibuat oleh Penulis Naskah. Camera Person memberi masukan kepada Sutradara mengenai teknik pengambilan gambar dan angle yang bagus.

Camera Person juga meriset alat-alat yang cocok digunakan untuk produksi yang sesuai dengan tempat yang akan diambil gambarnya. Penggunaan alat seperti pencahayaan (lighting), microphone, kamera, dan lensa harus disesuaikan agar menghasilkan kualitas audio visual yang maksimal.

3.4.1. Pra Produksi

Pada tahap pra produksi, Camera Person menyiapkan dengan matang apa yang dibutuhkan pada saat produksi. Camera Person memikirkan shoot dan footage apa saja yang akan diambil sesuai dengan naskah yang sudah dibuat Penulis Naskah.

Menurut (Riyadi Nugroho, 2018) “Pra Produksi adalah sebuah tahap dimana persiapan sebelum kegiatan yang mau diproduksi, seperti pembuatan naskah, scenario, hingga script sebagai penunjang dalam ide pertama.”

Menurut kutipan diatas, pra produksi adalah tahap dimana kita menyiapkan segalanya dengan baik agar proses produksinya lancar. Pra produksi adalah tahap dimana kita menentukan hasil program yang kita buat menjadi seperti apa, artinya pra produksi adalah tahap segala bentuk keseluruhan karya dipikirkan dari awal sampai akhir.

Camera Person melakukan riset tema dan juga lokasi yang akan diambil gambarnya sesuai dengan naskah yang sudah dibuat oleh Penulis Naskah. Camera Person memberi masukan kepada Sutradara mengenai teknik pengambilan gambar dan angle yang bagus.

Camera Person juga meriset alat-alat yang cocok digunakan untuk produksi yang sesuai dengan tempat yang akan diambil gambarnya. Penggunaan alat seperti pencahayaan (lighting), microphone, kamera, dan lensa harus disesuaikan agar menghasilkan kualitas audio visual yang maksimal.

3.4.2. Produksi

Pada tahapan produksi ini adaah tahapan yang sangat penting bagi seorang Camera Person. Camera Person bersama Sutradara menjadi unsur utama dalam tahapan produksi ini. Menurut (Supriyadi, 2014). “Lancarnya proses tahapan produksi tercermin dari desain produksi yang dibuat pada pra produksi.

Biasanya semakin detail desain produksi yang dibuat akan semakin mempermudah tim dalam melakukan produksi. Desain produksi diibaratkan menjadi peta bagi seseorang yang melakukan perjalanan pada daerah yang baru dilaluinya. Bentuk konkret pra

produksi adalah desain produksi. Desain akan menjadi awal langkah dimulainya fase produksi.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan produksi adalah rangkaian kegiatan yang berpacu kepada hasil pra produksi yang mana semua desain produksi yang telah dipikirkan pada tahap pra produksi ini diterapkan.

Camera Person membantu Sutradara proses penerjemahan naskah menjadi visual.

Camera person harus menguasai teknik-teknik pengambilan gambar agar memudahkan

Camera Person dalam memahami apa yang Sutradara inginkan. Ada beberapa istilah camera movement (pergerakan kamera) menurut (Supriyadi, 2014).

Sangat penting untuk di lakukan oleh penata kamera,” yaitu:

1. Panning

Panning adalah teknik pengambilan gambar dengan cara membelokan badan kamera secara horizontal tanpa merubah posisi kamera.

2. Tilting

Tilting adalah teknik pengambilan gambar dengan cara menggerakkan badan kamera secara vertikal.

3. Tracking

Tracking adalah teknik yang dilakukan dengan cara menggerakkan badan kamera mengikuti gerakan objek.

4. Zooming

Zooming adalah teknik pergerakan lensa kamera yang dilakukan dengan menggunakan memutar ring focal length mendekati objek (*zoom in*) dan menjauhkan objek (*zoom out*) tanpa merubah posisi/jarak badan kamera.

5. Arching/Orbit

Arching adalah teknik pengambilan gambar dengan cara bergerak mengelilingi objek, gerakan ini dapat dilakukan dengan setengah lingkaran atau satu lingkaran penuh.

6. Crane

Crane adalah teknik pengambilan gambar dengan alat penyanggah yang disebut crane, jimmy jip atau porta jip.

7. Crabbing

Crabbing adalah pergerakan kamera dengan cara bergerak kesamping ke kanan atau kiri.

Pada produksi ini, Camera Person menggunakan teknik multi camera dalam pengambilan gambarnya. Hal ini dilakukan agar gambar yang dibuat tidak

membosankan karna menghasilkan sebuah moment dengan angle yang berbeda.

Selain itu Camera Person juga menggunakan 1 unit kamera Sony A7 III dengan lensa 50 mm dengan bukaan f 1,8 sebagai kamera utama, 1 unit kamera Sony sigma dengan lensa 24 mm dengan bukaan f 1,4, dengan bukaan lensa tersebut sangat membantu dengan kondisi minim cahaya. Untuk perekaman suaranya menggunakan saramonic mic wireless untuk merekam suara narasumber ketika berbicara.

3.4.3. Pasca Produksi

Setelah menyelesaikan tahap pra produksi dan produksi, tim melakukan tahapan terakhir yaitu pasca produksi. Dalam tahapan pasca produksi ini Camera Person membantu Editor dalam melakukan penyuntingan gambar.

Menurut (Supriyadi, 2014). “Kameramen pada tahap ini juga bertugas untuk menyusun camera report untuk mempermudah pekerjaan Editor.” Camera Person membantu Editor dalam pemilihan stok-stok gambar yang telah diambil untuk memudahkan penyusunan potongan-potongan gambar menjadi kesatuan gambar yang utuh.

Sebagai Camera Person juga membantu menjelaskan kepada Editor mengenai hal-hal yang Editor kurang paham tentang stok gambar yang telah diambil.

Setelah melakukan pengambilan gambar, Camera person juga membuat camera report lengkap dengan keterangan waktu. Camera report adalah catatan gambar yang telah diambil yang berisikan keterangan gambar adegan, waktu, dan perintah seperti apa gambar itu harus disunting.

3.4.4. Peran dan Tanggung Jawab Camera Person

Seorang Camera Person berkewajiban melaksanakan perekaman gambar sesuai perintah Sutradara dan juga berpacu kepada naskah yang telah dibuat oleh Penulis Naskah.

Menurut (Windratno, Kusumawati, & Artanto, 2015) secara umum tugas dan tanggung jawab penata kamera meliputi:

1. Mempermudah tim produksi khususnya Camera Person untuk mengingat kembali gambar-gambar yang telah direkam.
2. Untuk mengetahui gambar-gambar mana saja yang digunakan untuk proses editing.

3. Sebagai pedoman Editor dalam melakukan proses editing.

Camera Person tidak bekerja sendirian melainkan bekerja sama dengan Produser dan

Sutradara dalam melakukan pemilihan ide kreatif dan

pemilihan angle pengambilan gambar. Sebelum melakukan produksi, Camera Person memahami naskah secara baik dan benar untuk dijadikan acuan dalam proses pengambilan gambar agar sesuai dengan kebutuhannya.

Selain dari pada itu, Camera Person juga bertanggung jawab dalam pemilihan peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi pengambilan gambar.

3.4.5. Proses Penciptaan Karya

Camera Person menjelaskan proses penciptaan karya terdiri dari:

1. Konsep Kreatif

Camera Person mengikuti kemauan Sutradara dalam metode pengambilan gambarnya.

Selain dari pada itu Camera Person juga mengacu kepada naskah yang telah di buat.

Camera Person juga sangat memikirkan konsep kreatif pada program dokumenter televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modernisasi” seperti menambahkan natural shoot untuk memperindah

rangkaian video sekaligus memvisualkan apa yang dibicarakan narasumber.

2. Konsep Produksi

Konsep produksi sangat penting karena tahapan ini akan menghasilkan bagaimana hasil akhir nanti.

Camera Person mengambil gambar dengan teknik multicam agar menghasilkan gambar dengan angle yang berbeda-beda.

Pada tahapan ini Camera Person mengambil banyak sekali gambar agar tidak kehilangan moment. Camera Person memperhatikan dengan baik gambar mana yang harus diambil dan dengan teknik apa yang baik.

Dalam proses pengambilan gambar, Camera Person menggunakan tripod untuk kamera utama yang mengambil gambar narasumber. Kemudian menggunakan stabilizer untuk mengambil beauty shot agar hasilnya tidak goyang. Sedangkan untuk audio, Camera Person menggunakan mic yang dipasangkan di pakaian narasumber dan dihubungkan langsung dengan kamera utama menggunakan fitur wireless yang tersedia di mic Saramonic.

3. Konsep Teknis

Pada tahap ini Camera Person harus memahami cara penggunaan alat yang digunakan untuk produksi. Pada proses pengambilan gambar program dokumenter televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” selain itu Camera Person juga menggunakan 1 unit kamera Sony A7 III dengan lensa 50 mm dengan bukaan f 1,8 sebagai kamera utama, 1 unit kamera Sony sigma dengan lensa 24 mm dengan bukaan f 1,4 dengan bukaan lensa tersebut sangat membantu dengan kondisi minim cahaya. Untuk perekaman suaranya Penulis Naskah menggunakan saramonic mic wireless untuk merekam suara narasumber ketika berbicara.

Disamping itu Camera Person juga menggunakan alat pendukung seperti stabilizer, dan tripod agar menghasilkan gambar yang maksimal.

3.4.6. Kendala Produksi dan Solusi

Pada setiap proses kegiatan produksi tidak luput dengan kendala. Berikut adalah kendala dan solusi yang dialami pada saat proses produksi:

1. Kendala: Dikarenakan ada beberapa shoot dioutdoor dan dekat dengan masjid, suara speaker masjid bocor ke audio
Solusi: Menggunakan efek the noise di Adobe premiere.

2. Kendala: Pemosisian alat gamelan dan tempat buat pentas, backlight dan banyak pepohonan.

Solusi: Pindah posisi alat-alat gamelan, agar tidak backlight.

3.4.7. Lembar Kerja Camera Person

Konsep Kerja Camera Person

Camera Person mengikuti semua rangkaian penciptaan kerja mulai dari pra produksi, produksi, sampai pasca produksi. Pada tahap pra produksi. Camera Person beserta Sutradara merencanakan teknik pengambilan gambar.

Camera Person melakukan riset tempat yang nantinya akan diambil gambarnya. Camera Person menyesuaikan teknik pengambilan gambar sesuai dengan konsep video yang akan dibuat.

Setelah pra produksi selesai, masuklah ketahap produksi. Pada tahap ini, Camera Person berperan besar dalam menyelesaikan tugas. Camera Person menerapkan konsep awal yang sudah disepakati oleh sutradara pada tahap pra produksi. Camera Person menggunakan teknik single cam pada saat pengambilan beauty shoot dan menggunakan multi-cam pada saat pengambilan gambar wawancara narasumber.

Setelah proses produksi selesai, Camera Person membuat camera report agar memudahkan editor pada saat menyunting gambar. Selain itu, Camera Person juga ikut mengarahkan Editor dalam penyusunan gambar.



CAMERA REPORT

Production : Documented Discovery Produser : Intan Maulidya Judul
 Judul Program : **Generasi Penari Topeng** Sutradara : Fathal Ibad

Diera Modern

Durasi : 24 Menit Camera Person : Fauzi Ferdiansyah

No	Visual			Video	Notes
	Shot Size	Move	Angle		
1	Estabilish Shoot	Still	Bird Eye	Tampil Pemandangan Kota Indramayu	Drone Shoot (Source Youtube)
2	Estabilish Shoot	Still	Eye Level	Tampilan Suasana Kampung Sanggar Aerli Rasinah	Sony a7
3	Estabilish Shoot	Still	Eye Level	Tampil Bangunan Dalam Sanggar	
4	MS	Panning Still	Eye Level	Latihan Nari	
5	CU	Still	Eye Level	Narasumber 1 Wawancara Aerli Rasinah Asal Mula Sanggar	Sony a7

6	CU	Still	Eye Level	Gambar Mimi Rasinah	Sony a7iii
7	CU	Still	Eye Level	Narasumber 1 Wawancara Aerli Rasinah Tentang Mimi Rasinah	Sony a7
8	MS	Still	Eye Level	Tampilan Plang Sanggar Mimi Rasinah dan Aerli Rasinah	Sony a7iii
9	CU	Still	Eye Level	Tampilan Wawancara	Sony a7

				Aerli Rasinah	
10	MS	Panning	Eye Level	Footage Potongan Selesai Menari	
11	WS	Still	Eye Level	Narasumber 1 Wawancara Aerli Rasinah	Sony a7iii
12	WS	Still	Eye Level	Footage Potongan Video Nari Mimi Rasinah	Source Youtube
13	CU	Still	Eye Level	Wawancara Aerli Rasinah	Sony a7

14	ECU	Still	Eye Level	Footage Video Mimi Rasinah Dahulu Dan Topeng	
15	WS	Still	Eye Level	Narasumber 1 Aerli Rasinah Asal Mula Kembalinya Mimi Rasinah Kembali Menari	
16	CU MS	Still	Eye Level	Foto Pak Toto dan Pak Endo	
17	CU	Still	Eye Level	Wawancara Aerli Rasinah Tentang Pak Toto dan Pak Endo	Sony a7
18	CU MS	Still Panning	Eye Level	Footage Video Mimi Rasinah Menari Menggunakan Topeng	Source Youtube
19	VWS	Still	Eye Level	Latihan Menari Di Sanggar Aerli Rasinah	Sony a7

20	CU	Still	Eye Level	Wawancara Aerli Rasinah Tentang Tari Topeng	Sony a7
21	MS	Still Panning	Eye Level	Tampilan Footage Pemain Alat Musik	Gimbal dan Sony a7iii
22	MS	Panning Still	Eye Level	Footage Latihan Menari	Sony a7
23	CU	Still	Eye Level	Make Up Aerli Rasinah	Sony a7iii
24	WS	Still	Eye Level	Footage Mengangkat Alat-alat Musik	Sony a7
25	CU	Still	Eye Level	Narasumber 1 Aerli Rasinah Tentang Pewaris Tari Topeng	Sony a7
26	Establish Shoot	Panning	Bird Eye Level	Tampilan Footage Tampil Menari	Gimbal Dan Sony a7

27	Establish Shoot	Still	Eye Level	Footage Perebutan Setelah Menari	Gimbal dan Sony a7
28	VWS	Still Panning	Eye Level	Tampil Menari Di Luar Ruangan Topeng	Sony a7
29	Establish Shoot	Still	Eye Level	Footage Mimi Rasinah Menari Topeng Panji	Youtube
30	CU	Still	Eye Level	Wawan cara Aerli Rasinah Tentang Jenis-jenis Topeng	Sony a7
31	WS	Still Panning	Eye Level	Tampilan Topeng Nari Samba	Gimbal dan Sony a7

32	MS	Panning	Eye Level	Footage Menari Rummyang	

33	CU	Still	Eye Level	Wawancara Aerli Rasinah Tentang Topeng	Sony a7
34	MS	Panning	Eye Level	Footage Video Nari Topeng Temengu	Gimbal Dan Sony a7iii
35	MS	Panning	Eye Level	Footage Tari Topeng Kelana	
36	CU	Still	Eye Level	Wawancara Aerli Rasinah Tentang Semua Jenis Topeng	Sony a7
37	MS	Panning	Eye Level	Tampilan Aerli Rasinah Meari	Gimbal dan Sony a7iii

38	CU	Still	Eye Level	Narasumber 2 Ade Jayani Budayawan Wawancara Tentang Tari Topeng Indramayu dan Mimi Rasinah	Sony a7 dan Sony a7 iii
39	MS	Still Panning	Eye Level	Tampilan Footage Pemain Musik Gamelan	Gimbal dan Sony a7
40	MS CU	Still	Eye Level	Narasumber 3 Hj Uum Umiati, SE, MM. Kemendikbud Indramayu Wawancara Tentang Rekor Muri Tari Topeng	Sony a7 dan Sony a7 iii
41	MS	Still	Eye Level	Footage Tari Topeng	Sony a7
42	CU MS	Still	Eye Level	Wawancara Aerli Rasinah Tentang Rekor Muri	
43	CU	Still	Eye Level	Wawancara Aerli Rasinah Tentang Harapan Kedepannya Untuk Tari Topeng	Sony a7 dan Sony a7iii

SPESIFIKASI CAMERA



SONY A7



Lensa FE 50mm f 1,8



SONY A7 Mark III



Lensa Sigma 24 mm f 1,4



Godox QR-P90



Tripod Takara



Stabilizer G6 Max

No	Kamera	Keterangan
1	Sony A7 III	Full Frame
2	Sony A7	Full Frame
3	Sony Lensa FE 50 mm f 1,8	Fixed
4	Sony Lensa Sigma 24 mm f 1,4	Wide
5	Softbox QR-P90	Godox
6	Lighting Good M300BI	Godox
7	Tripod	Takara
8	Mic	Saramonic Wireless
9	Rode Mic Shot Gun 850	Saramonic
10	★ Gimbal / Stabilizer	★ FeiyuTech
11	Claperboard	Acrylic

UNIVERSITAS

3.5 Proses Kerja Editor

Dalam proses produksi penulis berperan sebagai editor. Di dalam program “Penari Topeng Diera Modern.” tugas seorang editor adalah seseorang yang bertugas untuk menggabungkan setiap alur cerita, melengkapinya dengan grafis design, audio, sehingga dapat memberikan hasil akhir audio visual yang baik dan menarik dilihat . Sementara itu menurut kamus besar bahasa Indonesia, Editing adalah menyusun, memotong, dan memadukan kembali (film/rekaman) menjadi sebuah cerita utuh dan lengkap (“Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 2016). Seperti tugas beberapa kru yang lain, seorang editor juga memiliki beberapa tugas sesuai dengan standart operasional prosedur (SOP), dari praproduksi, produksi, sampai pascaproduksi.

3.5.1. Pra Produksi

Memasuki tahapan awal dalam sebuah pembuatan karya, proses dilakukan pertama kali adalah menentukan konsep dengan sesama kru yang lain. Hal itu dilakukan agar karya yang kami buat memiliki tema yang jelas dan memiliki nilai identitas.

Meskipun dalam tahapan awal penulisan yang berperan sebagai editor tidak memiliki kontribusi

pekerjaan yang sangat banyak, namun editor juga ikut menumbang beberapa ide dan konsep-konsep editing dalam pembuatan program tugas karya akhir ini.

Dalam proses pra produksi, penulis yang berperan sebagai editor melakukan beberapa persiapan dalam tahap praproduksi diantaranya adalah menyiapkan software multimedia seperti adobe photoshop, adobe premiere, adobe after effect, dan aplikasi atau software editing lainnya. Beberapa tahapan tertentu, menurut Fachruddin (2012:405) antara lain :

1. Mempersiapkan dan mengecek peralatan editing yang akan digunakan.
2. Mempersiapkan materi shooting.

3.5.2. Produksi

Dalam proses produksi, penulis yang berperan sebagai editor lebih banyak melakukan diskusi kepada produser, script, dan campers untuk Menyusun beberapa alur cerita yang akan diproduksi dan yang Dimana pada pasca produksi akan dilakukan beberapa editing.

3.5.3. Pasca Produksi

Dalam tahapan terakhir ini, seorang editor dituntut untuk lebih peka dalam pekerjaannya. Dalam pasca produksi program yang sudah direklam harus melalui beberapa proses

diantarannya, editing offline, online, insert graphic, take voice over, mixing, effect visual, dan audio.

Dalam proses pasca produksi, penulis yang berperan sebagai editor, mulai memasuki tahap editing, dimana editor diharuskan untuk menyeleksi gambar yang berisi semua materi video berita lalu disatukan dengan audio, dan grafis desain.

Tidak hanya itu, dalam pembuatan program sebagai tugas akhir ini, “Editor juga bertanggung jawab untuk memburning hasil karya tersebut kedalam cd, mendesain cover dan label cd, serta poster program, mengemas agar dapat memberikan hasil akhir yang baik.” (MABRURI KN, 2014).

3.5.4. Peran dan Tanggung Jawab Editor

Peran dan tanggung editor selama proses praproduksi, produksi dan pascaproduksi antara lain (MABRURI KN, 2014):

1. Bertanggung jawab atas software yang digunakan dan mempersiapkannya sebelum memasuki tahap editing.
2. Mempersiapkan beberapa profil narasumber ternama yang nantinya bisa dijadikan tambahan dalam materi berita.

3. Merencanakan, dan mendesain cover cd, label cd, logo, template dan bumper untuk nantinya dapat di satukan dengan berita.
4. Melakukan diskusi bersama Produser, Script Writer, dan Cameramen memberikan masukan tentang shot gambar yang nantinya akan diambil.
5. Menyeleksi gambar yang pantas untuk ditampilkan.
6. Menyatukan semua video sehingga menghasilkan satu buah video.
7. Melakukan burning hasil akhir editing ke dalam cd.
8. Mendesain poster program.

3.5.5. Proses Penciptaan Karya

Penciptaan karya Selain melakukan beberapa tahapan kerja seperti yang telah dijabarkan diatas, penulis juga bertanggung jawab dalam proses pembuatan karya grafis desain yang antara lain sebagai berikut:

1. Konsep Kreatif

Setelah tim melakukan riset. Membutuhkan persiapan matang untuk pengambilan narasumber dan gambar yang baik. Perpindahan gambar satu dengan gambar lainnya sesuai kebutuhan program dan disetujui

oleh Sutradara. Penulis Naskah juga menambahkan yang perlu digunakan dalam program dokumenter televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern”.

Konsep yang Editor sampaikan dalam pembuatan dokumenter televisi ini yaitu membuat dan merancang desain grafis seperti membuat bumper dan membuat lower third untuk video yang sudah digabungkan.

2. **Konsep Produksi**

Bahwa program dokumenter televisi yang berjudul “Generasi Penari Topeng di Era Modern” ini dibuat berdasarkan apa yang diceritakan oleh para narasumber dengan audio visual yang menarik agar menghasilkan program dokumenter yang tidak monoton. Penulis Naskah juga membantu Sutradara untuk memberitahu gambar mana saja yang perlu diambil untuk kebutuhan penyuntingan gambar.

3. **Konsep Teknis**

Dari segi teknis alat yang digunakan adalah komputer berprocessor Intel AMD A6-7310 APU dengan AMD Radeon R4 Graphics 2.00 GHz dengan RAM 4 GB. Pada proses editing Penulis Naskah mencoba untuk melakukan konsep editing yang sudah dibuat oleh Sutradara sebelumnya, untuk pemilihan gambar yang sesuai dan pantas di edit. Kemudian pada

tahap editing menggunakan software editing berupa: Adobe Premier Pro CC2020, Adobe Photoshop CC2020. Yang memiliki fitur-fitur penting untuk menunjang keberhasilan editing, antara lain alat pemotong video, title, memberikan effect, dan memperhalus audio. Tujuan menggunakan software tersebut untuk memudahkan proses editing.

3.5.6. Kendala Produksi dan Solusi

Pada setiap produksi pasti mengalami kendala, dan Penulis Naskah selaku Editor mencari solusinya agar kegiatan pasca produksi berjalan dengan lancar, berikut beberapa kendala dan solusinya:

1. Kendala : Beberapa file video ada yang hilang

Solusi: Mencari file lain untuk menggantikan file yang hilang

2. Kendala : Aplikasi voice over unlimited

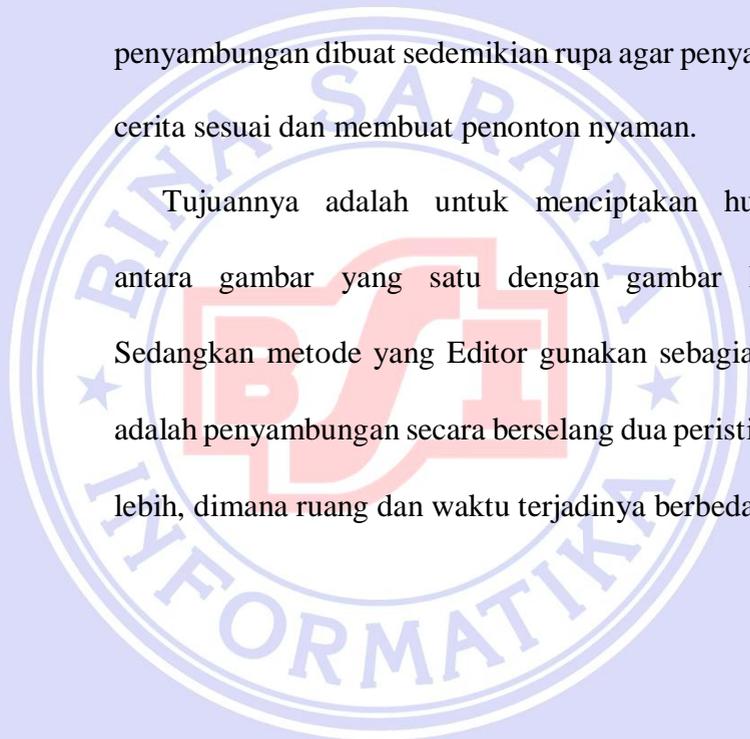
Solusi: Editor menambahkan suaranya sebagai voice over

3.5.7. Konsep Editor

Konsep editing program dokumenter televisi pada episode “Generasi Penari Topeng di Era Modern” ini berjalan secara terstruktur. Penulis Naskah menggunakan konsep penyuntingan yang berkesinambungan (*continuity editing*), yaitu penyambungan yang paling umum digunakan, sebab tidak ada aturan yang mengikat. Artinya penyambungan dibuat sedemikian rupa agar penyampaian cerita sesuai dan membuat penonton nyaman.

Tujuannya adalah untuk menciptakan hubungan antara gambar yang satu dengan gambar lainnya.

Sedangkan metode yang Editor gunakan sebagian besar adalah penyambungan secara berselang dua peristiwa atau lebih, dimana ruang dan waktu terjadinya berbeda.



UNIVERSITAS

LAPORAN EDITING

Production : Documented Discovery
Judul : Generasi Penari Topeng
di Era Modern

Produser : Intan Maulidya

Sutradara : Fathal Ibad

Durasi : 24 Menit

Penulis Naskah: Kurnia Ningsih

NO	WAKTU	KETERANGAN	AUDIO / VIDEO / EFFECT
1.	00:00:00 – 00:00:04	Kalibrasi Warna	Video Effect
2.	00:00:04 – 00:00:08	Intro In Fakultas, Program Studi, dan nama Universitas Bina Sarana Informatika	Intro Video
3.	00:00:08 – 00:00:11	Keterangan Judul, Format, Durasi Program Dokumenter	Intro Video
4.	00:00:11 – 00:00:17	Hitung Mundur 5 Detik	Animasi Video
5.	00:00:17 – 00:00:18	Black Video	Black Video
6.	00:00:18 – 00:00:23	Intro Tugu Mangga Indramayu	A.) Source Video Youtube : DoubleDee Official B.) Animasi Intro Text Penyusun Dokumenter C.) Musik (Audio) Gamelan

7.	00:00:23 – 00:00:27	Intro Palang Sanggar Mimi Rasinah	A.) Animasi Intro Text Penyusun Dokumenter B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
8.	00:00:27 – 00:00:51	B – Roll Bangunan dan isi Sanggar Mimi Rasinah	A.) Animasi Intro Text Penyusun Dokumenter B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
9.	00:00:51 – 00:01:02	B – Roll menari di dalam Sanggar Mimi Rasinah	A.) Voice Offer (Audio) B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
10.	00:01:02 – 00:01:20	Perkenalan Sanggar Mimi Rasinah oleh cucunya Aerli Rasinah	A.) Video Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
11.	00:01:20 – 00:01:27	B – Roll Bingkai Foto Mimi Rasinah	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
12.	00:01:27 – 00:01:48	Aerli Rasinah menjelaskan awal berdiri	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah

		sanggar Tari Topeng Mimi Rasinah	B.) Musik (Audio) Gamelan
13.	00:01:48 – 00:01:58	B – Roll Plang / Papan Nama Sanggar Tari Topeng Mimi Rasinah	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
14.	00:01:58 – 00:02:07	Aerli Rasinah menjelaskan awal berdiri sanggar Tari Topeng Mimi Rasinah	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
15.	00:02:07 – 00:02:16	B – Roll Aerli Rasinah berkumpul dengan muridnya	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
16.	00:02:16 – 00:02:47	Aerli Rasinah menjelaskan sanggar Tari Topeng Mimi Rasinah	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
17.	00:02:47 – 00:02:58	B – Roll Mimi Rasinah menari Topeng	A.) Source Video Youtube : Juju Marsunah Channel B.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah

			<p>C.) Musik (Audio) Gamelan</p> <p>D.) Effect Film Dissolve Transision</p>
18.	00:02:58 – 00:03:43	<p>Aerli Rasinah Menjelaskan tentang sosok Mimi Rasinah</p>	<p>A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah</p> <p>B.) Musik (Audio) Gamelan</p>
19.	00:03:43 – 00:03:55	<p>Foto Pak Toto dan Pak Endo</p>	<p>A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah</p> <p>B.) Musik (Audio) Gamelan</p> <p>C.) Effect Film Dissolve Transision</p>
20.	00:03:55 – 00:04:10	<p>Aerli Rasinah Menjelaskan Mimi Rasinah Vakum menari selama 20 tahun</p>	<p>A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah</p> <p>B.) Musik (Audio) Gamelan</p>
21.	00:04:10 – 00:04:28	<p>B – Roll Mimi Rasinah Menari Topeng</p>	<p>A.) Source Video Youtube : Kolbreeder</p> <p>B.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah</p> <p>C.) Musik (Audio) Gamelan</p> <p>D.) Effect Film Dissolve Transision</p>

22.	00:04:28 – 00:04:51	Aerli Rasinah Menjelaskan sosok Mimi Rasinah	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
23.	00:04:51 – 00:06:14	B – Roll Tari Topeng di Sanggar Mimi Rasinah	A.) Voice Over B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
24.	00:06:14 – 00:06:23	Aerli Rasinah menjelaskan Teknik Tari Topeng	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
25.	00:06:23 – 00:06:26	B – Roll pemain kendang	-
26.	00:06:26 – 00:06:32	Aerli Rasinah Menjelaskan Teknik Tari Topeng	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
27.	00:06:32 – 00:06:35	B – Roll Aerli Rasinah berkumpul dengan muridnya	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
28.	00:06:35 – 00:06:43	Aerli Rasinah menjelaskan kesabaran	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah

		dalam menari dan menjadi seorang pelatih	B.) Musik (Audio) Gamelan
29.	00:06:43 – 00:06:55	B – Roll murid Aerli Rasinah Menari	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
30.	00:06:55 – 00:07:52	Aerli menjelaskan Teknik dalang dan Penari Topeng	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
31.	00:07:52 – 00:08:39	B- Roll Aerli Rasinah Make Up & Murid Aerli Rasinah Mengangkut Alat Musik Gamelan	A.) Voice Over B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
32.	00:08:39 – 00:08:51	Aerli Rasinah menjelaskan Pewaris Topeng	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
33.	00:08:51 – 00:08:55	B – Roll Jenis – jenis topeng	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan

			C.) Effect Film Dissolve Transision
34.	00:08:55 – 00:09:20	Aerli menjelaskan ritual sebelum tampil	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
35.	00:09:20 – 00:09:30	B – Roll murid Aerli Rasinah menari Topeng Kelana	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
36.	00:09:30 – 00:09:51	Aerli Rasinah menjelaskan Ritual Turunan	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
37.	00:09:51 – 00:09:58	B – Roll Ritual Topeng Turunan	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
38.	00:09:58 – 00:10:08	Aerli Rasinah menjelaskan kemenyan untuk ritual topeng	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan

39.	00:10:08 – 00:10:15	B – Roll Ritual	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
40.	00:10:15 – 00:10:51	Aerli Rasinah menjelaskan Pro dan Kontra ritual turunan tari topeng	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
41.	00:10:51 – 00:10:54	B – Roll Murid Aerli Menari Topeng Kelana	A.) Voice Over B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
42.	00:10:54 – 00:11:08	Aerli Rasinah menjelaskan tetap menjaga ritual di era modern	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
43.	00:11:28 – 00:11:48	Aerli Rasinah menjelaskan gantungan pangan, sembako selama tampil	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
44.	00:11:48 – 00:11:54	B – Roll setelah menari murid Aerli berebut makanan ringan yang digantung	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan

			C.) Effect Film Dissolve Transision
45.	00:11:54 – 00:12:18	Aerli menjelaskan persiapan sebelum tampil	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasimah B.) Musik (Audio) Gamelan
46.	00:12:18 – 00:12:21	B – Roll Persiapan Tampil memakai Kostum	A.) Audio Video Original B.) Effect Film Dissolve Transision
47.	00:12:21 – 00:12:31	Aerli Rasimah menjelaskan persiapan tampil	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasimah B.) Musik (Audio) Gamelan
48.	00:12:31 – 00:12:46	B – Roll Murid Aerli tampil menari topeng	Audio Video Original
49.	00:12:46 – 00:12:50	Aerli Rasimah menjelaskan jenis – jenis topeng	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasimah B.) Musik (Audio) Gamelan
50.	00:12:50 – 00:12:53	B – Roll Jenis – jenis topeng	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasimah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
51.	00:12:53 – 00:13:00	Aerli Rasimah menjelaskan Topeng Panji	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasimah

			B.) Musik (Audio) Gamelan
52.	00:13:00 – 00:13:06	B – Roll Mimi Rasinah menari Topeng Panji	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision D.) Source Video : Youtube Kolbreeder
53.	00:13:06 – 00:13:10	Aerli Rasinah menjelaskan Topeng Panji	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
54.	00:13:10 – 00:13:20	B – Roll Tari Topeng Panji	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
55.	00:13:20 – 00:13:27	Aerli Rasinah menjelaskan Topeng Samba	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
56.	00:13:27 – 00:13:50	B – Roll Tari Topeng Samba	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah

			B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
57.	00:13:50 – 00:14:02	Aerli Rasinah menjelaskan Topeng dan Tari Samba	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
58.	00:14:02 – 00:14:11	B – Roll Tari Topeng Samba	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
59.	00:14:11 – 00:14:13	Aerli Rasinah Menjelaskan Topeng dan Tari Rummyang	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
60.	00:14:13 – 00:14:24	B – Roll Tari Topeng Rummyang	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
61.	00:14:24 – 00:14:50	Aerli Rasinah menjelaskan Tari Topeng Rummyang	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah

			B.) Musik (Audio) Gamelan
62.	00:14:50 – 00:14:53	Aerli Rasinah menjelaskan Topeng Temenggung	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
63.	00:14:53 – 00:15:04	B – Roll Topeng Temenggung	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
64.	00:15:04 – 00:15:16	Aerli Rasinah menjelaskan Tari dan Topeng Temenggung	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
65.	00:15:16 – 00:15:22	Aerli Rasinah Menjelaskan Tari Topeng Kelana	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
66.	00:15:22 – 00:15:28	B – Roll Tari Topeng Kelana	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision

67.	00:15:28 – 00:16:13	Aerli Rasinah menjelaskan Tari Topeng Kelana	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
68.	00:16:13 – 00:16:18	B – Roll Tari Topeng Kelana	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
69.	00:16:18 – 00:17:18	Aerli Rasinah Menjelaskan Sisi baik dan buruk topeng kelana	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
70.	00:17:18 – 00:17:35	B – Roll Aerli Rasinah menari Topeng Kelana	A.) Voice Over B.) Musik (Audio) Gamelan C.) Effect Film Dissolve Transision
71.	00:17:35 – 00:18:36	Ade Jayani menjelaskan Mimi Rasinah mewariskan Tari Topeng kepada cucunya yaitu Aerli Rasinah	A.) Voice Over Narasumber 2 (Budayawan) : Ade Jayani B.) Musik (Audio) Gamelan
72.	00:18:36 – 00:18:45	B – Roll Gamelan	A.) Audio Video Original B.) Speed Duration Effect Video 70 %
73.	00:18:45 – 00:19:28	Kabid Sudin Kebudayaan Kabupaten	A.) Voice Over Narasumber 3 (Kabid Sudin

		Indramayu menjelaskan Rekor Muri Tari Topeng di hari jadi Indramayu, Jawa, Barat.	Kebudayaan Kabupaten Indramayu) : Ibu Hj. Uum Umiati, SE., MM.
74.	00:19:28 – 00:20:02	Kabid Sudin Kebudayaan Kabupaten Indramayu berharap kepada Masyarakat untuk mengenal lebih dalam tentang Sejarah tari topeng indramayu	A.) Voice Over Narasumber 3 (Kabid Sudin Kebudayaan Kabupaten Indramayu) : Ibu Hj. Uum Umiati, SE., MM.
75.	00:20:02 – 00:20:25	B – Roll Tari Topeng	A.) Voice Over B.) Musik (Audio) Gamelan
76.	00:20:25 – 00:23:06	Aerli Rasinah berharap tari topeng indramayu anak mudalah yang akan meneruskan nya dan ada warisan dari keturunannya	A.) Voice Over Narasumber 1 (Penari Topeng) : Aerli Rasinah B.) Musik (Audio) Gamelan
77.	00:23:06 – 00:23:30	Credit Tittle	Musik (Audio) Gamelan
78.	00:23:30 – 00:23:50	Behind The Scene Produksi Dokumenter Tari Topeng Mimi Rasinah	A.) Musik (Audio) Gamelan B.) Effect Film Dissolve Transision
79.	00:23:50 – 00:23:55	Intro Out Fakultas, Program Studi, dan Universitas	A.) Musik (Audio) Gamelan B.) Effect Film Dissolve Transision

80.	00:23:55 – 00:23:00	Copyright Broadcasting_UBSI 2024	A.) Musik (Audio) Gamelan B.) Effect Film Dissolve Transision C. Effect Black Video Out
-----	------------------------	--	---



SPEKIFIKASI EDITING

Hardware

Menggunakan Laptop dalam proses editingnya.

1. Laptop



Processor : AMD A6-7310 APU with AMD Radeon R4 Graphics 2.00 GHz

Ram : 4,00 GB

System Type : 64-bit operating system, x64-based processor

2. Mouse Robot KM 3100



UNIVERSITAS

3. Headphone TWS G11



4. Keyboard Robot KM 3100



5. Software Editing :
Adobe Premier Pro 2020 (Editing Video)
Adobe Photoshop 2020 (Editing Photo)

UNIVERSITAS

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Karya program dokumenter televisi pada judul **“Generasi Penari Topeng Di Era Modern”** yang bercerita tentang sejarah Tari Topeng Indramayu adalah sebuah Tari Topeng yang dipelopori oleh Mimi Rasinah yang sekarang telah diwariskan kepada cucunya Aerli Rasinah. Tari Topeng ini juga dikenal karena keunikannya dan lima macam topeng yang mempunyai filosofi yang menarik disetiap topengnya. Meskipun mengalami perubahan sosial dan urbanisasi seperti daerah lain di Jakarta, Tari Topeng tetap mempertahankan daya tariknya sebagai budaya yang kaya akan sejarah. Terdapat sanggar Tari Topeng yang berada di Pekandangan, Indramayu, Jawa Barat. Sanggar Tari Topeng ini begitu terkenal, sudah melatih ratusan murid dengan pencapaian pentas keluar negeri. Selain itu juga kita sebagai generasi muda harus terus melestarikan Budaya agar tetap lestari sampai anak cucu kita nanti bisa melihat keindahan Budaya yang ada hingga saat ini.

4.2. Saran

Diharapkan agar semua penonton yang menonton dapat menambah wawasan tentang Tari Topeng. Dapat menerapkan nilai- nilai yang terkandung didalam sejarah Tari Topeng Indramayu tidak hanya sekedar mengetahui saja namun mengenai keberagaman yang terdapat di Tari Topeng yang sangat menarik. Dan semoga dari film dokumenter ini penonton bisa mengetahui sisi

lain Tari Topeng yang merupakan budaya dimana ada tarian dan keberagaman topengnya



“DAFTAR PUSTAKA”

- Fachruddin, A. (2015). *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*.
- Fachruddin, A. (2016). *Manajemen Pertelevision Modern*.
- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.
- Kusumawati, N., Windratno, H., & Artanto, Y. T. (2015). *Produksi Program Televisi Dan Film*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: Kencana.
- Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Menjadi Produser Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Menjadi Produser Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Menjadi Produser Televisi*.
- Marselli. (2008). *Dasar-dasar apresiasi film*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Morrison. (2018). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mabruri, A. (2018). *Drama produksi program TV : manajemen produksi dan Penulis Naskahan naskah / Anton Mabruri KN*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi, B. M., & Nugroho, C. (2018). *Produksi Film Dokumenter “Tari Ebeg: Step Out” (Film DOKumenter Tentang Seni Tari Ebeg Di Purbalingga)*. *E- Proceeding of Management*.
- Suprpto. (2013). *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta.
- Supriyadi, K. (2014). *Broadcasting Televisi Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Cendekia.

UNIVERSITAS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. Biodata Mahasiswa**

Nim : 42200186
Nama Lengkap : Intan Maulidya
Tempat/tanggal Lahir : Jakarta 21 Juni 2002
Alamat Lengkap : Jl. Patra Raya Kebon Jeruk Duri Kepa, Jakarta Barat

II. Pendidikan Formal & Non Formal**a. Formal**

4. SDN 1 Nagrak
5. Ponpes Anur-aliiyah
6. MAN 3 Bogor

III. Riwayat Pengalaman Berorganisasi/Pekerjaan

4. Pernah menjadi HR di kantor swasta hanya 15 september 2022 sd 25 september 2022
5. Magang di departemen Kementrian Perhubungan 19 oktober 2022 sd 19 januari 2023
6. Pernah ikut berorganisasi Pramuka 2017 sd 2017



Jakarta, 30 Mei 2024

UNIVERSITAS

Intan Maulidya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**IV. Biodata Mahasiswa**

Nim : 42200300
Nama Lengkap : Fathal Ibad
Tempat/tanggal Lahir : Jakarta 10 desember 1999
Alamat Lengkap : Jl. Peta Utara III, Jakarta Barat

V. Pendidikan Formal & Non Formal**b. Formal**

7. SD 05 Pegadungan
8. Mts Dail Khairaat
9. SMA Al Huda

VI. Riwayat Pengalaman Berorganisasi/Pekerjaan

6. Pernah menjadi anggota karang taruna 2019 sd 20220
7. Riset magang di KUY ENTERTAINMENT 21 november 2022 sd 13 januari 2023



Jakarta, 30 Mei 2024

Fathal Ibad

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. Biodata Mahasiswa**

Nim : 42200225
Nama Lengkap : Kurnia Ningsih
Tempat/tanggal Lahir : Jakarta 26 Maret 2001
Alamat Lengkap : Jl. Hj. Muhamad Rahum Duri Kosamb, Jakarta Barat

II. Pendidikan Formal & Non Formal**d. Formal**

3. SDN 02 Duri Kosambi
4. SMPN 176 Duri Kosambi
5. SMAN 96 Jakarta

III. Riwayat Pengalaman Berorganisasi/Pekerjaan n

1. Pernah ikut berorganisasi Pramuka 2017 sd 2019
2. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah

Jakarta, 30 Mei 2024



UNIVERSITAS


Kurnia Ningsih

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**VII. Biodata Mahasiswa**

Nim : 42200141
Nama Lengkap : Fauzi Ferdiansyah
Tempat/tanggal Lahir : Jakarta, 14 Februari 2001
Alamat Lengkap : Teluk Gong JL.C No.205 07/08

VIII. Pendidikan Formal & Non Formal**c. Formal**

1. SDN Pejagalan 05 Pagi
2. SMP Pluit Raya
3. SMK Pluit Raya

IX. Riwayat Pengalaman Berorganisasi/Pekerjaan

4. Magang di Suku Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Jakarta Pusat
1 Maret 2018 sd 31 Mei 2018
5. Organisasi Karang Taruna



Jakarta, 30 Mei 2024

UNIVERSITAS

Fauzi Ferdiansyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**IV. Biodata Mahasiswa**

Nim : 42200209
Nama Lengkap : Daffa Naufaldi Qamar
Tempat/tanggal Lahir : Jakarta, 28 September 2002
Alamat Lengkap : Jl. Latumenten II, Gg, IX, Rt.07/Rw.011,
No.05, Kel.Jelambar, Kec.Grogol Petamburan, Jakarta Barat. 11460.

V. Pendidikan Formal & Non Formal**a. Formal**

- SDN Jelambar 03 Pagi (Tahun 2009 – 2014)
- SMPN 83 Jakarta (Tahun 2014 – 2017)
- SMA Muhammadiyah 13 Jakarta (Tahun 2017- 2020)

VI. Riwayat Pengalaman Berorganisasi/Pekerjaan

- Videographer & Editor Intern Ray Janson Radio Podcast (November 2022 – Februari 2023)
- Ketua Ikatan Remaja Masjid Jami'atul Mu'minin (Tahun 2021 –2024)
- Ketua Islamic Club SMA Muhammadiyah 13 Jakarta (Tahun 20182019)
- Ketua Sie.Bid Keagamaan Osis SMPN 83 Jakarta (Tahun 2014-2015)
- DKM Sie.Pendidikan dan Dakwah Masjid Jami'atul Mu'minin (Tahun 2024 – 2027)



Jakarta, 03 Juli 2024

Daffa Naufaldi Qamar

SURAT PERNYATAAN MENTOR PKL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arie Prakiswati
NIP : 198501242009122005
Jabatan : Penyusun laporan dan evaluasi

Dengan ini menyatakan mentor Praktik Kerja Lapangan dengan data mahasiswa sebagai berikut.

Nama : Intan Maulidya
NIM : 42200186
Program Studi : Broadcasting (Penyiaran)

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Oktober 2022



UNIVERSITAS



VENTURA

PT. SINERGI GENERASI VENTURA

**SURAT KETERANGAN MENTOR**

Ref. No: 1324/MTN-HRD/X/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fathal Ibad**NIM : 42200300****Jurusan: Penyiaran****Universitas: Universitas Bina Sarana Informatika**

Telah selesai melakukan riset lapangan di PT. SINERGI GENERASI VENTURA (KUY Entertainment) pada:

Periode : 10 Desember 2022

Selama masa riset lapangan Fathal Ibad dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, yang bersangkutan juga aktif dalam mempelajari dan mengikuti kegiatan yang berlangsung di perusahaan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Jakarta, 10 Desember 2022

PT. SINERGI GENERASI VENTURA

**UNIVERSITAS****Pujiyanto, S.T**

Production Superintendent

FORMULIR PENILAIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

1	Nama	Kurnia Ningsih
2	Nomor Induk Mahasiswa	42200225
3	Kelas	42.5A.25
4	Perguruan Tinggi	Bina Sarana Informatika
5	Fakultas	Komunikasi & Bahasa
6	Program Studi	Penyiaran
7	Tanggal Riset	12 Desember 2022
8	Judul	Riset Dalam Produksi Social Media HAYA RECORD
9	Unit Kerja	-
10	Alamat Instansi/Perusahaan	HAYA RECORD Jl. Swadaya Raya No. 25, RT.004/RW.003, Sukahati, Kec, Cibinong Jawa Barat
11	Telepon	0822-1040-5898
12	Nama Dosen Penasihat Akademik	Adityo Fajar, S. IKOM, MM

No	Unsur Penilaian	Nilai	
		Angka	Huruf
	Kedisiplinan		
1	Ketepatan waktu / disiplin dalam mengerjakan tugas	9	Sembilan
2	Sikap kerja / prosedur kerja	8	Delapan
3	Tanggung jawab terhadap kerja	8	Delapan
4	Kehadiran / absensi	10	Sepuluh
	Prestasi Kerja		
5	Kemampuan kerja	8	Delapan
6	Keterampilan kerja	8	Delapan
7	Kualitas hasil kerja	8	Delapan
	Kemampuan Beradaptasi		
8	Kemampuan berkomunikasi	8	Delapan
9	Kerjasama	8	Delapan
10	Kerajinan / inisiatif	8	Delapan
	Lain – Lain		

11	Memiliki rasa percaya diri	9	Sembilan
12	Mematuhi aturan dan tata tertib PKL	9	Sembilan
13	Penampilan / kerapihan	9	Sembilan
Nilai Rata-rata		8,4	





SHAKAMOTORWORKS

Surat Keterangan Mentor

Dengan Ini menerima bahwa :

Nama : Fauzi Ferdiansyah
NIM : 42200141
Jurusan : Penyiaran
Universitas : Universitas Bina Sarana Informatika

Telah selesai melakukan riset lapangan di SHAKAMOTORWORKS

Periode : 20 Desember

Selama masa riset lapangan Fauzi Ferdiansyah dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, yang bersangkutan juga aktif dalam mempelajari dan mengikuti kegiatan yang berlangsung di perusahaan kami.

Jakarta, 20 Desember 2022

SHAKAMOTORWORKS

UNIVERSITAS

Muhammad Indra Bagus Pratama



Ray Janson Radio Podcast
Jl. Michelia 8, No.21/23,
Meruya, Jakarta barat

SURAT KETERANGAN

No : 09/RJR/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wisnu Heru Luhur

Jabatan : Producer Ray Janson Radio Podcast

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : Daffa Naufaldi Qamar

Jabatan : Videographer dan Editor Intern

Adalah benar karyawan Ray Janson Radio Podcast terhitung sejak 21 November 2022 sampai dengan 28 Februari 2023. Dengan jabatan terakhir Videographer dan Editor Intern.

Selama menjadi karyawan kami, Saudara Daffa Naufaldi Qamar telah menunjukkan dedikasi dan loyalitas yang cukup terhadap Perusahaan kami dan tidak pernah melakukan hal – hal yang merugikan Perusahaan. Yang bersangkutan telah mengundurkan diri atas kemauannya sendiri.

Kami berterima kasih dan berharap semoga yang bersangkutan dapat terus berkembang di masa yang akan datang. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagai mestinya.

Jakarta, 28 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'WHL', written over a horizontal line.

Ray Janson Radio Podcast
Wisnu Heru Luhur
Producer Ray Janson Radio

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Kegiatan



UNIVERSITAS



BINA
★
R
MATIKA
ERSITAS